

**HUBUNGAN ANTARA RASA AMAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA REMAJA YANG MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER
DI MAN 2 MODEL MEDAN**

SKRIPSI

*Di Ajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S1)*

Fazlul Rahman

09.830.0030



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini :

Nama : Fazlul Rahman
NPM : 09.830.0030
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non – exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Hubungan Antara Rasa Aman Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Yang Mengikuti Esktrakulikuler Di Man 2 Medan**”. Dengan hak bebas royalti noneksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsinya saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Oktober 2014

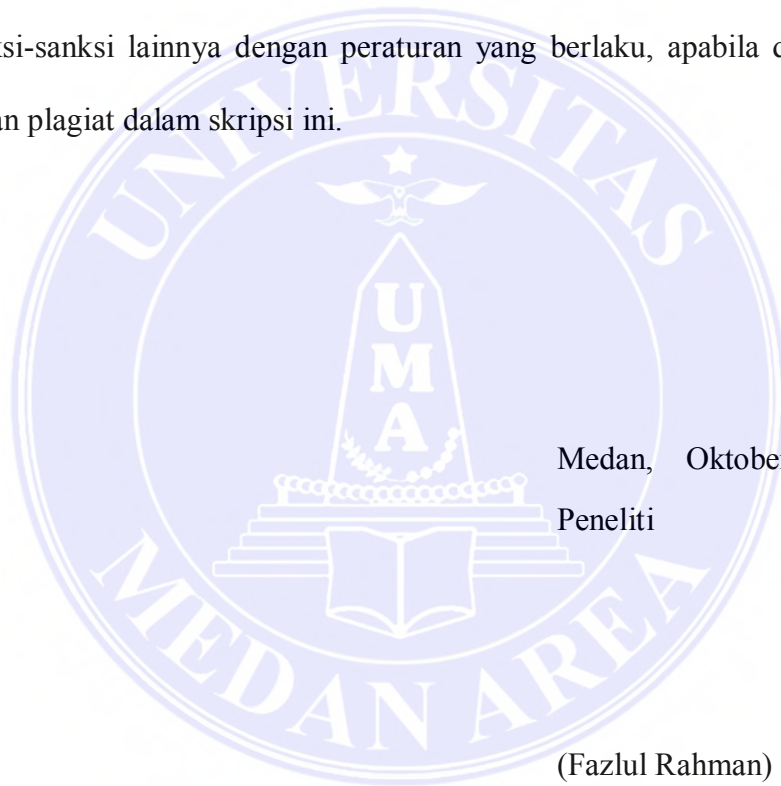
Yang Menyatakan

(Fazlul Rahman)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Oktober 2014

Peneliti

(Fazlul Rahman)

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA RASA AMAN
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
REMAJA YANG MENGIKUTI
ESKTRAKULIKULER DI MAN 2 MEDAN.

NAMA MAHASISWA : FAZLUL RAHMAN


NIM : 09.860.0030

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi


Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, MSi

MENGETAHUI

KEPALA BAGIAN

DEKAN


Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikologi


Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

**DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMAH UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1 PSIKOLOGI)**

PADA TANGGAL

MENEGASKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

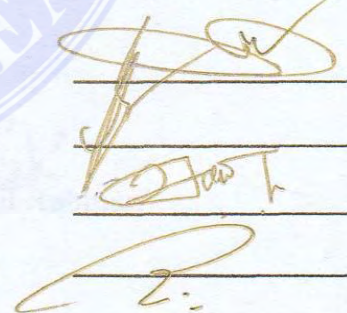
Dekan

Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

- 1. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**
- 2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi**
- 3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, MSi**
- 4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

TANDA TANGAN



HUBUNGAN ANTARA RASA AMAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI MAN 2 MEDAN

Oleh :
FAZLUL RAHMAN
09.860.0030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara rasa aman dengan kepercayaan diri remaja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Medan. Berdasarkan pada landasan teori maka diajukan hipotesis penelitian yang berbunyi “ada hubungan yang positif antara rasa aman dengan kepercayaan diri remaja”. Dengan asumsi semakin tinggi rasa aman pada remaja maka kepercayaan diri semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah rasa aman pada remaja maka semakin rendah kepercayaan diri pada remaja.

Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis di atas maka digunakan metode analisis data korelasi product moment. Dimana yang menjadi variabel bebas X adalah rasa aman dan variabel terikat Y adalah kepercayaan diri. Berdasarkan analisis data yang menggunakan analisis product moment. Maka diperoleh hasil sebagai berikut yaitu : ada hubungan yang positif antara rasa aman dengan kepercayaan diri, dimana $r_{xy} = 0,545$: $P < 0.000 < 0.05$ artinya semakin tinggi rasa aman maka kepercayaan diri akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu bahwa rasa aman remaja tergolong tinggi, sebab nilai rata-rata empiric (70) lebih besar dari pada nilai hipotetiknya (81,85) dan nilai rata-rata empiriknya (77,55) tergolong tinggi sebab nilai rata-rata hipotetiknya (75).

Kata kunci : Rasa Aman, Kepercayaan Diri Remaja

**RELATIONSHIP BETWEEN SAFETY WITH YOURSELF
IN ADOLESCENTS WHO FOLLOW THE EXTRACULICULAR
ACTIVITIES
IN MAN 2 MEDAN**

By :
FAZLUL RAHMAN
09.860.0030

ABSTRACT

This study aims to look at the relationship between security with the confidence of adolescents who take extracurricular activities as subjects in this study are students of MAN 2 Medan. Based on the theoretical basis, a research hypothesis is proposed that says "there is a positive relationship between security with adolescent self-confidence". Assuming the higher the sense of security in adolescents, the higher the confidence, and conversely the lower the sense of security in adolescents, the lower the confidence in adolescents.

In an effort to prove the above hypothesis, the product moment correlation data analysis method is used. Where the independent variable X is security and the dependent variable Y is confidence. Based on data analysis using product moment analysis. Then the following results are obtained: there is a positive relationship between security with confidence, where $r_{xy} = 0.545$; $P < 0.000 < 0.05$ means that the higher the sense of security, the higher the confidence will be. Based on the results of this study, the hypothesis is accepted, namely that the sense of security of adolescents is high, because the average value of empiric (70) is greater than the hypothetical value (81.85) and the empirical average value (77.55) is relatively high because the hypothetical mean value (75).

Keywords: Safety, Teen Confidence

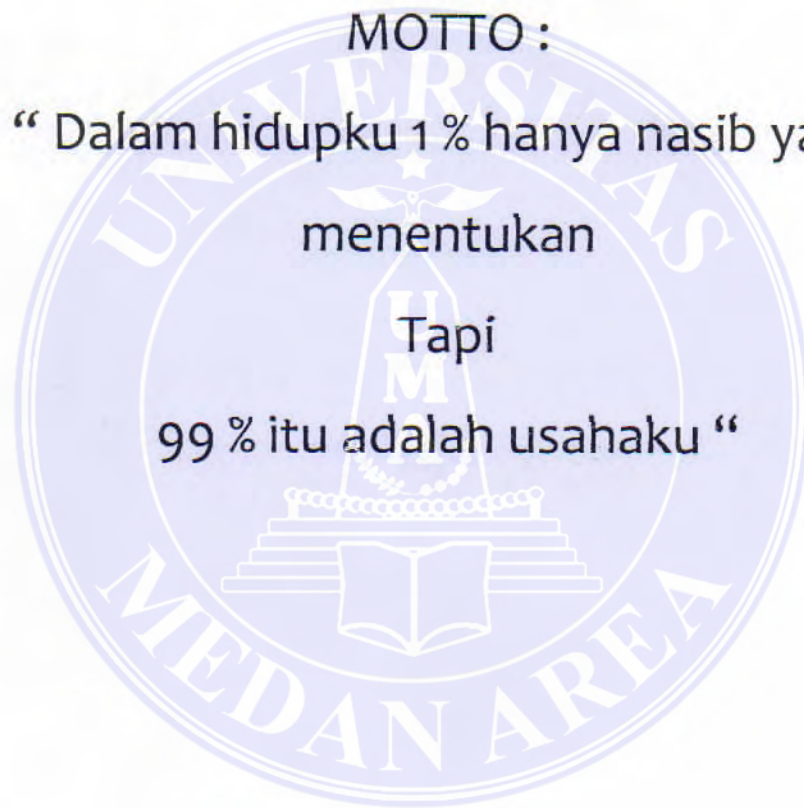
PERSEMBAHAN

*Terima kasih ayah dan ibu yang
telah mendidikku selama ini
Aku tak akan bisa membalas budi
baik mu
Tapi aku akan berusaha*

*Untuk
membahagiakan
sampai aku tutup
usia*

MOTTO :

“ Dalam hidupku 1 % hanya nasib yang
menentukan
Tapi
99 % itu adalah usahaku “



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia. Adapun judul skripsi ini adalah “ **Hubungan Antara Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja yang Mengikuti Ekstrakurikuler di MAN 2 Medan**”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan berbagai pihak, kiranya penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Ayahanda tercinta H. Ali Zanar dan Ibunda tersayang Hj. Ratna Siregar. yang telah banyak memberikan dukungan moril dan material, kasih sayang serta do'a yang tak henti-hentinya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir Mpd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Ibu Nini Sri Wahyuni.S, Psi. M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah bersedia meluangkan waktu, ilmu yang begitu banyak dan juga sebagai motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

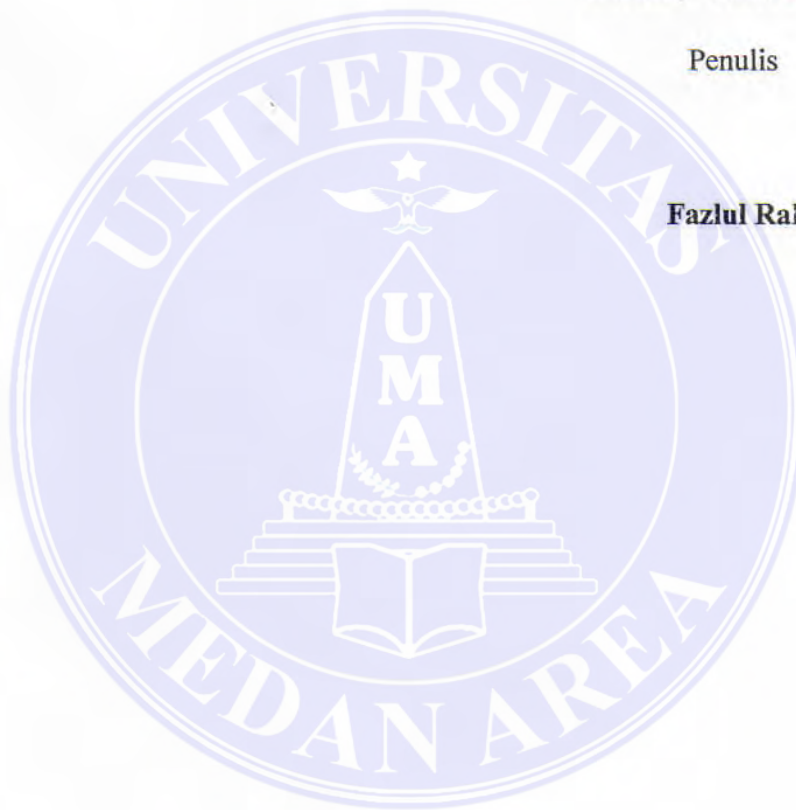
4. Ibu Nurmaida.I Siregar. S.Psi.M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah bersedia meluangkan waktu, ilmu yang begitu banyak dan juga sebagai motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen-dosen Psikologi UMA atas ilmu yang telah diberikan, mudah-mudahan ilmu ini dapat berguna dan dapat diterapkan dengan baik.
6. Seluruh pegawai dilingkungan Psikologi UMA yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Untuk Kepala Sekolah MAN 2-Medan yang telah memberi bantuan dari proses administrasi hingga penelitian di sekolah.
8. Untuk para responden yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh penulis selama penyusunan skripsi.
9. Untuk abang dan Adikku yang telah memberikan dukungan, semangat dari awal hingga selesainya tugas ini.
10. Sahabat terbaikku (Zeni Rahmad, Rizky Febry Lubis, Saipul Anwar, Riezki Asyfianti, Widya Harianty, Fauzan Irmiga, Sri Suciati) yang selalu siap siaga menemani, membantu, memberikan dukungan, masukan, dan semangat pada penulis.
11. Untuk teman- teman seperjuangan psikologi 09 yang selalu memberikan dukungan, semangat, siaga menemani, membantu, perhatian, pengertian kepada penulis.
12. Dan untuk yang tersayang Kamila lubis yang telah memberikan perhatian dan semangat kepada peneliti.
13. Untuk teman-teman di MAN 2 yang telah banyak memberikan saran dan bantuan kepada peneliti.
14. Dan untuk teman-teman PB-UMA yang telah memberikan masukan kepada peneliti.
15. Dan untuk semua pihak yang tidak tersebutkan satu persatu, Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa dan kebaikan dengan pahala yang berlimpah. (Amin).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan maaf bila terdapat kesalahan kata. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Oktober 2014

Penulis

Fazlul Rahman



ABSTRAK

Fazlul Rahman

09.860.0030

HUBUNGAN ANTARA RASA AMAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA YANG MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER DI MAN 2 MEDAN

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara rasa aman dengan kepercayaan diri remaja yang mengikuti ekstrakurikuler sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Medan. Berdasarkan pada landasan teori maka diajukan hipotesis penelitian yang berbunyi “ ada hubungan yang positif antara rasa aman dengan kepercayaan diri remaja “. Dengan Asumsi semakin tinggi rasa aman pada remaja maka kepercayaan diri semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah rasa aman pada remaja maka semakin rendah kepercayaan diri rendah.

Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis diatas maka digunakan metode analisis data korelasi product moment. Dimana yang menjadi variabel bebas X adalah rasa aman dan variabel terikat Y adalah kepercayaan diri. Berdasarkan analisis data yang menggunakan analisis product moment. Maka diperoleh hasil sebagai berikut yaitu : ada hubungan yang positif antara rasa aman dengan kepercayaan diri, dimana $r_{xy} = 0,545$: $P < 0.000$. < 0.05 Artinya semakin tinggi rasa aman maka kepercayaan diri akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu bahwa rasa aman remaja te golongan tinggi, sebab nilai rata-rata empirik (70) lebih besar dari pada nilai hipotetiknya (81,85) dan nilai rata-rata empiriknya (77,55) tergolong tinggi sebab nilai rata-rata hipotetiknya (75)

Kata kunci : Rasa Aman, Kepercayaan diri Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
I.A. Latar Belakang Masalah.....	1
I.B. Identifikasi Masalah.....	7
I.C. Batasan Masalah.....	8
I. D. Rumusan Masalah.....	8
I.E. Tujuan Penelitian.....	8
I.F. Manfaat Penelitian.....	9
a. Manfaat Teoritis.....	9
b. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
II.A. Remaja.....	10

II.A.I. Pengertian Masa Remaja	10
II.A.2. Fase-Fase Masa Remaja.....	11
II.A.3. Ciri-Ciri Masa Remaja	13
II.A.4. Perubahan Sosial Selama Masa Remaja	18
II.B. Kepercayaan Diri.....	21
II.B.1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	21
II.B.2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	23
II.B.3. Karakteristik Orang Memiliki Kepercayaan	
Diri yang Tinggi.....	24
II.B. 4. Karakteristik Orang Memiliki Kepercayaan	
Diri yang Rendah.....	27
II.B.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan	
Diri Remaja	28
II.C.Rasa Aman.....	34
II.C.1.Pengertian Rasa Aman.....	34
II.C.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Aman	37
II.C.3. Aspek-Aspek Rasa Aman.....	41
II.D. Hubungan Antara Rasa Aman dengan Kepercayaan	
Diri Pada Remaja.....	43
II.E.Kerangka Konseptual.....	47
II.F. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
III.A. Tipe Penelitian	48

III.B. Identifikasi Variabel Penelitian	48
III.C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	48
1. Rasa Aman	48
2. Kepercayaan Diri	49
III.D. Subyek Penelitian	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
3. Teknik Pengambilan Sampel	51
III.E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Validitas	53
2. Reliabilitas	54
III.F. Metode Analisi Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Orientasi Kancan Penelitian	57
B. Pelaksanaan Penelitian	58
C. Hasil Penelitian	67
1. Uji Asumsi	67
a. Uji Normalitas Sebaran	67
b. Uji Linieritas Hubungan	68
2. Hasil Perhitungan analisis data	69
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	70
D. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80



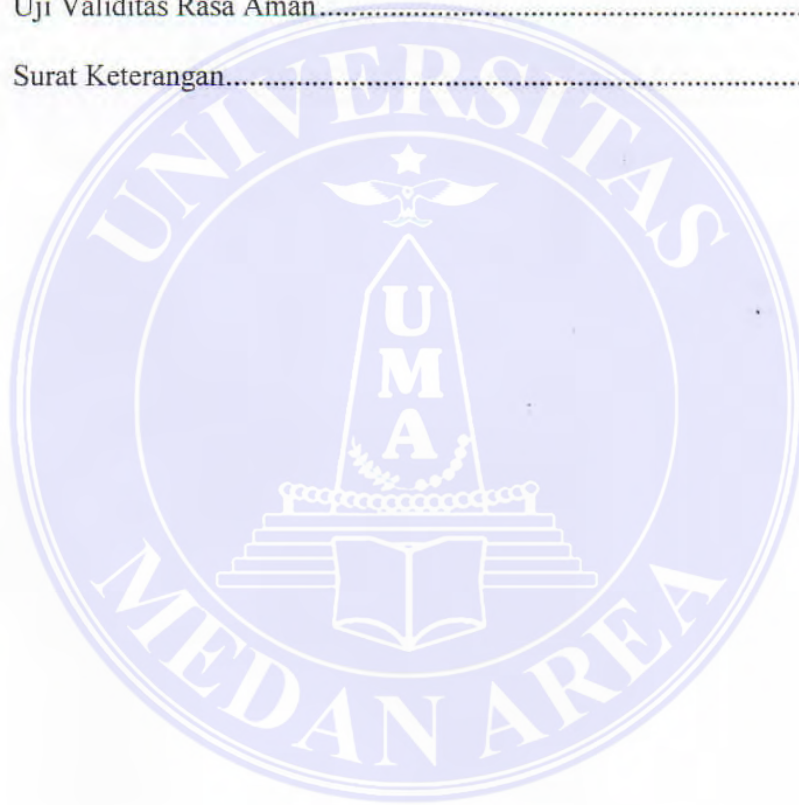
DAFTAR TABEL

1. Distribusi Skala Rasa Aman Sebelum Penelitian	60
2. Distribusi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Penelitian.....	61
3. Distribusi Butir Angket Rasa Aman Setelah Penelitian.....	65
4. Distribusi Butir Angket Kepercayaan Diri Setelah Penelitian	66
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	68
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	69
7. Rangkuman Perhitungan r Product Moment	69
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik	72



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Data Penelitian	81
2. Uji Linieritas.....	84
3. Uji Normalitas	88
4. Uji Product Moment.....	98
5. Uji validitas Kepercayaan Diri	101
6. Uji Validitas Rasa Aman.....	107
7. Surat Keterangan.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

I.A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada periode ini merupakan masa transisi dan remaja mempunyai resiko tinggi terjadinya kenakalan dan kekerasan, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan (Hurlock, 1980).

Pada masa ini seorang remaja akan banyak mengalami berbagai perubahan diantaranya fisik, seksual, psikologis maupun perubahan sosial. Perubahan-perubahan ini yang kemudian menyebabkan remaja berusaha untuk mencapai kematangan, mencari pengalaman baru dan mencoba menggunakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pertumbuhan kepribadiannya sendiri. Hal ini pula yang sering disebut sebagai masa periode sosialisasi kedua, karena remaja mulai memperluas daerah sosialisasinya dan mulai mempersiapkan tugas-tugas yang lebih spesifik yang berkaitan dengan dunia orang dewasa (Elder, 1985).

Menurut Koentjaraningrat salah satu kelemahan generasi muda adalah kurangnya rasa percaya diri. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Afiatin dkk tahun 1997 (dalam Rizkiyah, 2005), bahwa permasalahan yang banyak dirasakan dan dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.

Adanya tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang remaja untuk melaksanakan tugasnya secara baik tersebut, membuat kepercayaan diri menjadi begitu penting bagi seorang remaja. Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah dicapainya, tetapi akan sulit dirasakan apabila individu memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Menurut Daradjat (1996) ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai sesuatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis. Lawan dari percaya diri adalah rendah diri. Orang yang kurang percaya diri akan merasa kecil, tidak berharga, tidak ada artinya, dan tidak berdaya menghadapi tindakan orang lain. Orang seperti ini biasanya takut melakukan kesalahan dan juga takut ditertawakan orang lain.

Menurut Loekmono (1983) rasa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan seluruh kepribadian seseorang secara keseluruhan. Kepercayaan diri juga membutuhkan hubungan dengan orang lain di sekitar lingkungannya dan semuanya itu mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri. Dalam hal ini dapat dikatakan kepercayaan diri muncul dari individu sendiri karena adanya rasa aman, penerimaan akan keadaan diri dan adanya hubungan dengan orang lain serta lingkungan yang mampu memberikan penilaian dan dukungan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri.

Banyak masalah yang dapat timbul karena seseorang tidak percaya pada dirinya sendiri. Aliatin, dkk (1994) mengemukakan bahwa adanya rasa percaya diri yang memadai akan menyebabkan seseorang tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, punya filsafat hidup sendiri, dan mampu mengembangkan motivasinya. Dengan adanya kepercayaan diri membuat seseorang juga akan sanggup belajar dan bekerja keras guna mencapai kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya. Kinsey (dalam Aliatin, dkk. 1994) menyatakan orang yang mempunyai rasa percaya diri yang baik cenderung lebih mudah untuk meraih keberhasilan.

Namun pada kenyataannya kepercayaan diri masih menjadi permasalahan yang cukup meresahkan. Salah satu persoalan utama yang selalu ditemukan dalam kehidupan sehari-hari oleh banyak orang adalah rasa rendah diri, yang diekspresikan melalui sikap-sikap yang pemalu, kurang pandai dalam bergaul, cenderung menarik diri, kurang berani untuk berbicara dan mengemukakan

pendapat, selalu takut membuat kesalahan, khawatir, gelisah dan sebagainya (Pehiadang dalam Safriani, 2000).

Kepercayaan diri pada individu tidak terlepas dari adanya rasa aman yang dirasakan oleh individu itu sendiri. Setiap individu selalu menginginkan rasa aman dalam situasi apapun. Kebutuhan akan rasa aman yaitu kebutuhan akan lingkungan yang stabil dan aman. Rasa aman itu akan terwujud apabila setiap orang dapat saling pandang sebagai sahabat dalam suatu kehidupan bersama. Hidup yang merasakan tidak terancam oleh suatu marabahaya. Menurut Maslow (dalam Mufrina, 2003) bahwa rasa aman meliputi kebutuhan akan ketenangan, ketergantungan, perlindungan, terhindar dari rasa takut, dari kecemasan, maupun dari ancaman. Rasa aman pada dasarnya adalah kebutuhan dalam diri individu untuk terbebas dari ancaman fisik dan perampasan kebutuhan pokok psikologis. Dengan kata lain rasa aman ini adalah kebutuhan yang sekarang ada serta adanya kebiasaan terhadap masa depan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rasa aman adalah faktor internal yaitu lingkungan keluarga yang mencakup kasih sayang dan ketentraman. Dan faktor eksternal yaitu lingkungan diluar keluarga yang mencakup belajar, pengalaman dan usia selanjutnya. Rasa aman juga didukung oleh faktor-faktor yang lain diantaranya adalah hubungan, dengan diri pribadi, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan keluarga.

Hal ini dapat dilihat dengan fenomena yang terjadi dilapangan khususnya di tingkat pendidikan formal. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti sebagai pelatih ekstrakurikuler melihat bahwa siswa-siswi MAN 2 Model

Medan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang erat antara rasa aman dengan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki rasa aman pastinya akan menunjukkan rasa percaya dirinya ketika mengikuti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut: (1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka, (2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, (3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, dan (4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Seperti siswa-siswi MAN 2 Model Medan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya basket ketika dalam pertandingan mereka lebih percaya diri, ini terlihat pada saat mereka tidak merasa gugup. Siswa-siswi MAN 2 Model Medan ketika berada di dalam kelas jika disuruh maju ke depan mereka sangat percaya diri terlihat ketika mereka sedang mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, mereka tidak gugup dan berani dalam menjawab soal walaupun jawaban mereka salah. Hal ini sesuai dengan teori Guilford (1959) yang mengemukakan

bahwa seseorang dinilai memiliki kepercayaan diri berdasarkan tiga aspek. Pertama, bila seseorang merasa adekuat, yaitu bahwa dirinya dapat melakukan segala sesuatu. Kedua, bila seseorang merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya. Ketiga, bila seseorang percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap, yaitu tidak gugup bila ia melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata hal itu salah.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki rasa aman terhadap dirinya kurang percaya diri ketika mengikuti ekstrakurikuler. Seperti siswa-siswi MAN 2 Model Medan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya basket, ketika dalam pertandingan mereka merasa gugup dan tidak konsentrasi dalam bermain. Hal ini terlihat dari permainan mereka yang tidak maksimal sehingga terjadi kekalahan dalam bertanding. Siswa-siswi MAN 2 Model Medan ketika berada di dalam kelas jika disuruh maju ke depan mereka tidak percaya diri terlihat ketika mereka tidak berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Ada yang bersikap pemalu, cenderung menarik diri, kurang berani untuk berbicara dan mengemukakan pendapat, selalu takut membuat kesalahan, khawatir, gelisah dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori Loekmono (1983) rasa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan seluruh kepribadian seseorang secara keseluruhan. Kepercayaan diri juga membutuhkan hubungan dengan orang lain di sekitar lingkungannya dan semuanya itu mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri. Dalam hal ini dapat dikatakan kepercayaan diri muncul dari individu sendiri karena adanya rasa aman, penerimaan akan keadaan diri dan adanya hubungan dengan orang lain serta

lingkungan yang mampu memberikan penilaian dan dukungan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada dan tidaknya “Hubungan Antara Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja”.

I.B. Identifikasi Masalah

Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Pada remaja rasa percaya diri merupakan hal yang sulit didapati karena pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan fisik. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja tersebut merupakan hal yang menjadi keprihatinan pada remaja karena berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan kehidupan sosial remaja tersebut.

Dalam hal ini remaja memerlukan kepercayaan diri yang tidak terlepas dari adanya rasa aman yang dirasakan oleh individu itu sendiri. Setiap individu selalu menginginkan rasa aman dalam situasi apapun. Kebutuhan akan rasa aman yaitu kebutuhan akan lingkungan yang stabil dan aman. Rasa aman itu akan terwujud apabila setiap orang dapat saling pandang sebagai sahabat dalam suatu kehidupan bersama. Hidup yang merasakan tidak terancam oleh suatu marabahaya.

Berdasarkan penjabaran permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja yaitu rasa aman, yang kemudian rasa aman ini dijadikan sebagai variabel bebas pada penelitian ini.

I.C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang kepercayaan diri pada remaja, rasa aman, dan hubungan rasa aman dengan kepercayaan diri pada remaja di MAN 2 Model Medan.

I.D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Adakah hubungan antara rasa aman dengan kepercayaan diri pada remaja di MAN 2 Model Medan?".

I.E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara rasa aman dengan kepercayaan diri remaja.

I.F. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan khususnya psikologi perkembangan, Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmiah yang berarti yaitu dapat menjadikan sumber referensi. Dengan demikian sangat membantu bagi peneliti lain dalam mengkaji permasalahan yang sama dan dapat menyempurnakan hasil temuan terbaru yang relevan. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan rasa aman dengan kepercayaan diri pada remaja..

b) Manfaat Praktis

- a. Bagi orangtua: agar dapat membantu anak untuk memberikan rasa aman sehingga mampu untuk membentuk kepercayaan diri pada anak.
- b. Bagi subjek: Memberikan informasi kepada para remaja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rasa aman dan kepercayaan diri, sehingga di harapkan mampu membentuk kepercayaan diri karena adanya rasa aman dalam dirinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.A. Remaja

II.A.1. Pengertian Masa Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin "*adolescere*" (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa" (Hurlock, 1980). Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. *Transformasi intelektual* yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan social orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini menurut Piaget (dalam Hurlock, 1980). Dalam perkembangan kepribadian seseorang, maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Dikatakan tidak jelas, karena anak remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa. Remaja masih

belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya (Haditono, 2002). Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja (Hurlock, 1980). Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16-17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Awal masa remaja biasanya disebut sebagai “usia belasan,” kadang-kadang bahkan disebut sebagai “usia belasan yang tidak menyenangkan.” Remaja ada dalam status *interim* sebagai akibat daripada posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan *prestise* tertentu padanya. Status *interim* berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pemasakan seksual (pubertas). Masa peralihan tersebut diperlukan untuk mempelajari remaja mampu memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

II.A.2. Fase-Fase Masa Remaja

Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara usia 12 dan 21 tahun. Dengan pembagian, 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir. Diantara masa pubertas dan

adolensi disebut dengan *Jugencrise* (krisis remaja). Krisis remaja adalah suatu masa dengan gejala-gejala krisis yang menunjukkan adanya pembelokan dalam perkembangan, suatu kepekaan dan labilitas yang meningkat. Dengan begitu maka usia antara 11 dan 21 tahun dibagi menjadi pra-pubertas 10 ½-13 tahun (wanita), 12-14 tahun (laki-laki), pubertas 13-15 ½ tahun (wanita), 14-16 tahun (laki-laki), krisis remaja 15 ½-16 ½ tahun (wanita), 16-17 tahun (laki-laki) dan adolensi 16 ½-20 tahun (wanita), 17-21 tahun (laki-laki) (Haditono, 2002).

Periodisasi masa remaja secara terperinci adalah sebagai berikut (Fudyartanta, 2012):

- a. Umur 11-12 tahun merupakan masa pra-remaja putri, disebut juga masa puber putri
- b. Umur 13-15/16 tahun merupakan masa remaja putri
- c. Umur 13-15 tahun merupakan masa pra-remaja putra, masa puber putra
- d. Umur 16-18/19 tahun merupakan masa remaja putra
- e. Umur 17-19/20 tahun menginjakla masa pra-dewasa putri
- f. Umur 19-21/22 tahun merupakan masa pra-dewasa putra

Secara umum atau rata-rata masa remaja itu berlangsung dari umur 12-18 tahun, jadi masa sekolah menengah, masa intelektual kedua:

- a. Umur 12-13 tahun disebut masa puber, artinya anak besar;
- b. Umur 14-18 tahun remaja inti (sebenarnya), dan
- c. Umur 19-20 tahun adalah masa pradewasa

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa fase – fase masa remaja adalah 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun: masa remaja akhir.

II.A.3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri masa remaja tersebut antara lain (Hurlock, 1980):

a. Masa remaja sebagai periode penting

Semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun jangka panjangnya tetap penting, baik akibat fisik maupun akibat psikologisnya.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Periode peralihan, artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakkan” dan juga harus “mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan”.

Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak menurut Osterrieth (dalam Hurlock, 1980). Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu: Pertama, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapinya sebelumnya, dan akan diselesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas. Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan

menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibat dari perbuatan mereka dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

Banyak remaja yang mengalami kegagalan mengatasi permasalahannya. Banyak kegagalan, yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu, tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal menurut Freud (dalam Hurlock, 1969).

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting daripada individualitas. Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Namun, lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi

sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Tetapi status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan “krisis identitas” atau masalah identitas-ego pada remaja.

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendharkannya? Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal? menurut Erikson (dalam Hurlock, 1980). Dalam usaha mencari perasaan berkesinambungan dan kesamaan yang baru, para remaja harus memperjuangkan kembali perjuangan tahun-tahun lalu. Meskipun untuk melakukannya mereka harus menunjuk orang-orang yang baik hati untuk bereperan sebagai musuh, dan mereka selalu siap untuk menempatkan idola dan ideal mereka sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir. Identifikasi yang sekarang terjadi dalam bentuk identitas ego adalah lebih dari sekedar penjumlahan identifikasi masa kanak-kanak menurut Erikson (dalam Hurlock, 1980).

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif menurut Majeres (dalam Hurlock, 1980). Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan

mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistic ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, yang menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri (Russian, 1975).

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pada masa remaja adalah masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

II.A.4. Perubahan Sosial Selama Masa Remaja

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, 1980). Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin menurut Greenberger (dalam Hurlock, 1980).

a. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya

Pengaruh teman-teman sebaya bagi remaja dalam bersikap, berbicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini bertujuan agar memperoleh kesempatan untuk diterima oleh suatu kelompok yang ia inginkan. Pengaruh kelompok sebaya pada masa remaja sebagai berikut:

Kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Di dalam kelompok sebaya, ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, disinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman sebayanya. Jadi,

didalam masyarakat sebaya inilah remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan disitu pula lah ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya. Kecuali itu, kelompok sebaya merupakan hiburan utama bagi anak-anak belasan tahun. Berdasarkan alasan tersebut kelibatanlah kepentingan vital masa remaja bagi remaja bahwa kelompok sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dan yang kepadanya ia sendiri bergantung menurut Benimoff (dalam Hurlock, 1980).

b. Perubahan dalam perilaku sosial

Dari semua perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku social, yang paling menonjol terjadi di bidang hubungan heteroseksual. Dalam waktu yang singkat remaja mengadakan perubahan radikal, yaitu dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya. Berbagai kegiatan social, baik kegiatan dengan sesama jenis ataupun lawan jenis biasanya mencapai puncaknya selama tahun-tahun tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas).

Bertambah dan berkurangnya prasangka dan diskriminasi selama masa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja berada da oleh sikap serta perilaku rekan-rekan dan teman-teman baiknya. Remaja, sebagai kelompok, cenderung lebih “memilih-milih” dalam memilih teman. Oleh karena itu, remaja yang latar belakang social, agama, atau social ekonominya berbeda dianggap kurang disenangi dibandingkan dengan remaja dengan latar belakang yang sama. Bila menghadapi teman-teman yang dianggap kurang cocok ini, ia cenderung

tidak memperdulikan dan tidak menyatakan perasaan superioritasnya sebagaimana dilakukan oleh anak yang lebih besar menurut Patchen (dalam Hurlock, 1980).

c. Pengelompokan sosial baru

Geng pada masa kanak-kanak berangsur-angsur bubar pada masa puber dan awal masa remaja ketika minat individu beralih dari kegiatan bermain yang melelahkan menjadi minat pada kegiatan sosial yang lebih formal dan kurang melelahkan. Maka terjadi pengelompokan sosial baru. Pengaruh dari geng meningkat kembali pada masa remaja menurut O'Hagan (dalam Hurlock, 1980). Pengaruh ini sering diungkapkan dengan perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh anggota geng. Kekuasaan yang mempengaruhi anggota-anggota geng jalanan hampir menuntut pengawasan mutlak dari kelompok terhadap perilaku seseorang. Hanya diperlukan sedikit contoh untuk meyakinkan setiap anggota kelompok bahwa mereka harus mengikuti keputusan geng, atau kalau tidak, mereka harus menghadapi akibat yang lebih parah menurut Friedman (dalam Hurlock, 1980).

d. Nilai baru dalam penerimaan sosial

Seperti halnya adanya nilai baru mengenai teman-temannya, remaja juga mempunyai nilai baru dalam menerima ataupun menolak anggota-anggota berbagai kelompok sebaya, seperti klik, kelompok besar atau geng. Penerimaan bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku yaitu sindroma penerimaan yang disenangi remaja dan dapat menambah gengsi dari klik atau kelompok besar yang diidentifikasinya. Namun ada pengelompokan sifat sindroma alienasi yang membuat orang lain tidak menyukai dan menolaknya. Hal ini disebabkan karena kesan pertama yang kurang baik. Kesan pertama tersebut dapat berupa

penampilan yang kurang menarik, sikap menjauhkan diri, dan status ekonomi yang berada di bawah status sosial ekonomis kelompok.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial selama masa remaja antara lain penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku social, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan social, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

II.B. Kepercayaan Diri

II.B.1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan milik pribadi yang sangat penting dan ikut menentukan kebahagiaan hidup seseorang. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan tumbuh menjadi individu yang tidak kreatif dan tidak produktif. Menurut Rini (2002) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar. Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Loekmono, 1983).

Menurut Buss (dalam Yanti, 2011) mengemukakan bahwa perkembangan kepercayaan diri diawali dengan pengenalan diri secara fisik, bagaimana seseorang menilai dirinya, menerima atau menolaknya. Selanjutnya hal ini akan menimbulkan rasa puas atau sebaliknya rasa rendah diri dan kecewa, yang akan

memengaruhi perkembangan mentalnya. Perkembangan konsep diri dan harga diri yang sehat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri. Rahmat (1992) juga menjelaskan orang yang kurang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki perasaan tidak aman, rasa takut, dan cemas. Kumara (1998) menambahkan bahwa terbentuknya kepercayaan diri tidak terjadi karena isolasi, akan tetapi mampu melakukan interaksi dengan sehat didalam masyarakat dan lingkungan yang terbuka dan pengalaman masa lalu dan suasana rumah yang tenang. Menurut Hakim (2005) pengertian kepercayaan diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan menurut Bandura (dalam Yanti, 2011). Sementara itu Taylor dkk (dalam Yanti, 2011) mengatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri.

Cox (dalam Yanti, 2011) menegaskan bahwa kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dari karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang. Lebih lanjut dikaitkan bahwa kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif sehingga menimbulkan kecemasan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan

yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

II.B.2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Angelis (dalam Sartika, 2009) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 yaitu:

a. Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku merupakan aspek kepercayaan diri yang mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu.

b. Aspek Emosi

Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi.

c. Aspek Spritual

Aspek spritual merupakan aspek kepercayaan yang berupa keyakinan kepada takdir dari Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan yang kekal setelah mati.

Berikut ini merupakan aspek-apsek kepercayaan diri menurut Drajat (1997) antara lain:

- a. Rasa aman. Terbebas dari perasaan takut, rasa cemas dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang di sekitarnya.

- b. Ambisi normal. Ambisi disesuaikan dengan kemampuan tidak ada kompetensi dari ambisi yang berlebihan, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.
- c. Konsep diri. Memberikan penilaian positif terhadap potensi fisik, psikis, sosial maupun moral.
- d. Mandiri. Tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan.
- e. Tidak mementingkan diri sendiri atau toleransi. Mengerti kekurangan yang ada pada dirinya, menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri seperti aspek tingkah laku, aspek emosi, aspek spritual, rasa aman, ambisi normal, konsep diri, mandiri, serta Tidak mementingkan diri sendiri atau toleransi.

II.B.3. Karakteristik Orang Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi

Menurut Daradjat (1996), ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai sesuatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis. Menurut Anthony (1996), ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Berpikir positif, yaitu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan.

- b. Tidak mudah putus asa, yaitu mampu menerima kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya.
- c. Memiliki sikap mandiri, yaitu sikap tidak bergantung pada orang lain dan melakukan sesuatu yang berdasarkan kemampuan yang dimiliki.
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik, adalah melakukan hubungan dengan orang lain melalui komunikasi.

Berikut merupakan beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri, tidak menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (Rini 2002).

Lauster (1978) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, tidak perlu dukungan orang lain, tidak berlebihan, selalu optimis, mau bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Berbagai karakteristik tentang individu yang memiliki kepercayaan diri telah banyak pula diungkapkan oleh para ahli. Guilford (1959) mengemukakan bahwa seseorang dinilai memiliki kepercayaan diri berdasarkan tiga aspek. Pertama, bila seseorang merasa adekuat, yaitu bahwa dirinya dapat melakukan segala sesuatu. Kedua, bila seseorang merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya. Ketiga, bila seseorang percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap, yaitu tidak gugup bila ia melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja, dan ternyata hal itu salah. Carson (1978) menyatakan bahwa dalam kepercayaan diri terkandung kemandirian, ketenangan dalam menghadapi berbagai macam situasi, keberanian mengemukakan pendapat atau ide-ide secara bertanggung jawab.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk dapat merasa nyaman, aman, yakin kepada diri sendiri, tidak yakin orang lain selalu lebih baik, melakukan sebaik mungkin sehingga pintu terbuka di kemudian hari menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga mampu meraihnya, tidak merasa minder ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain, memiliki kemampuan

untuk bertindak dengan percaya diri, memiliki kesadaran adanya kegagalan dan melakukan kesalahan, merasa nyaman dengan diri sendiri, dan tidak khawatir dengan yang dipikirkan orang lain, memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.

II.B.4. Karakteristik Orang Memiliki Kepercayaan Diri yang Rendah

Lauster (1978) menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri pada seseorang menyebabkan orang menjadi ragu-ragu, pesimis dalam menghadapi rintangan, kurang bertanggung jawab, dan cemas dalam mengemukakan pendapat/gagasan. Pada sisi lain menurut Leman (2002), anak yang memiliki percaya diri yang rendah/kurang, akan memiliki sifat dan perilaku antar lain:

- a. Tidak mau mencoba suatu hal yang baru.
- b. Merasa tidak dicintai dan diinginkan.
- c. Punya kecenderungan melemparkan kesalahan pada orang lain.
- d. Memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan.
- e. Mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan.
- f. Meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri.
- g. Mudah terpengaruh orang lain.

Menurut Hakim (2005) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Memiliki kelemahan serta kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi.

- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan dalam suatu situasi.
- d. Gugup dan kadang-kadang bicara gagap.
- e. Memeiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
- f. Memiliki perkembangan kurang baik sejak masa kecil.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan diinginkan, punya kecenderungan melemparkan kesalahan pada orang lain, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan, meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri, mudah terpengaruh orang lain.

II.B.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja

Secara formal dapat digambarkan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri dan rasa aman. Dikatakan bahwa rasa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan seluruh kepribadian seseorang secara keseluruhan. Kepercayaan diri juga membutuhkan hubungan dengan orang lain disekitar lingkungannya dan semuanya itu mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri. Ditambahkan pula bahwa sesungguhnya besar kecil kepercayaan diri tiap-tiap anggota keluarga saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini dapat dikatakan kepercayaan diri muncul dari diri individu sendiri karena adanya rasa aman, penerimaan akan keadaan diri dan adanya hubungan dengan orang lain serta lingkungan yang mampu memberikan penilaian dan dukungan, sehingga mempengaruhi

pertumbuhan rasa percaya diri. Dukungan yang ada serta penerimaan dari keluarga dapat pula mempengaruhi rasa percaya diri dalam hal ini adalah remaja sebagai anggota keluarga. Orangtua mampu memberikan nasehat, pengarahan, informasi kepada remaja dalam kaitannya dengan rasa percaya diri (Loekmono, 1983).

Ada banyak unsur yang membentuk atau menghambat perkembangan rasa percaya diri seseorang. Kebanyakan unsur tersebut berasal di norma dalam pribadi individu sendiri, tetapi ada juga yang berasal dari norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai lingkungan dan kelompok dimana keluarga itu berasal (Loekmono, 1983). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, antara lain:

a. Konsep diri

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Stuart dan Sundeen, (dalam Suntrrock, 1995). Konsep ini mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Menurut Coleman (dalam Fuji, 2006) mengatakan bahwa melalui evaluasi diri seseorang dapat memahami diri sendiri dan akan tahu siapa dirinya yang kemudian akan berkembang menjadi kepercayaan diri.

Hakim (2002) juga menambahkan bahwa langkah awal untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah pemahaman diri yaitu pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

b. Harga diri

Harga diri menurut Robbin sundan Shater (dalam Sartika, 2009) dapat diartikan sebagai rasa menguasai dan menghargai diri sendiri dengan berdasarkan pada hal-hal yang realistis dan perasaan ini biasanya akan mempengaruhi proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidupnya. Harga diri mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Menurut Cohen (dalam Sartika, 2009) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki self esteem atau harga diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dibandingkan orang-orang yang memiliki self esteem yang rendah.

Maslow (dalam Sartika, 2009) juga menyatakan bahwa dengan harga diri yang tinggi, seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Dan pengaktualisasian potensi ini, bila positif, akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Sebaliknya, rasa rendah diri dapat membuat orang lekas tersinggung karena itu ia akan menjauhi pergaulan dengan orang banyak, menyendiri, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak berani bertindak. Lama kelamaan hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan diri orang tersebut (Hakim, 2002).

c. Tingkat Pendidikan

Monk (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dalam menentukan kepercayaan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak yang telah dipelajari individu berarti

semakin mengenal diri baik kekurangan maupun kelebihan sehingga mampu menentukan sendiri standar keberhasilannya. Tingkat pendidikan dibagi 2 yaitu:

(1) Pendidikan formal

Menurut Hakim (2002) juga menambahkan bahwa tingkat pendidikan formal bisa menjadi salah satu alat utama yang bisa menentukan tinggi rendahnya status sosial seseorang selain itu adanya gelar-gelar yang bisa diperoleh oleh orang yang sudah menamatkan pendidikan tinggi tertentu, juga turut menentukan tinggi rendahnya status sosial pada diri seseorang.

(2) Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal.

d. Interaksi sosial akan memunculkan dukungan sosial

Interaksi sosial merupakan suatu proses dimana individu memperhatikan dan merespon terhadap individu lain, sehingga di balas dengan respon tertentu. Dalam hubungan kesehariannya, orangtua sebagai orang yang dekat dengan individu dalam hubungan keduanya

akan muncul saling mempengaruhi satu sama lain, saling mengubah dan memperbaiki. Dukungan sosial adalah bantuan yang berasal dari orang-orang sekitar (setiap keluarga, lingkungan masyarakat, teman dan lain sebagainya). Dalam hal ini kaitannya dengan rasa percaya diri adalah bagaimana interaksi sosial dapat memunculkan dukungan. Interaksi sosial dapat digambarkan oleh adanya hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak, sedangkan dukungan di sini kaitannya dengan respon orang tua dalam memberikan pengertian, semangat, informasi kepada remaja mengenai rasa percaya diri mereka. Dengan adanya hubungan dari orang tua melalui proses komunikasi diharapkan mampu meningkatkan dan munculnya pandangan positif akan rasa percaya diri.

e. Jenis kelamin

Jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya kepercayaan diri individu. Pada umumnya laki-laki menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dari pada perempuan, sehingga perempuan biasanya akan menampakkan rasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Perempuan cenderung kurang stabil untuk mewujudkan kemampuan dan lebih memperhatikan fisiknya sehingga banyak perempuan mengalami kurang percaya diri terhadap keadan fisiknya. Dalam penelitiannya menurut Basow, Maccoby & Jacklin 1974 (dalam Jurnal Laurie L.Cohen& Janet K. Swim, 1995) menyebutkan bahwa perempuan merasa kurang percaya diri dari pada laki-laki. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat percaya diri

berdasarkan perbedaan jenis kelamin adalah terbentuknya penilaian sosial yang mengurangi kepercayaan diri pada perempuan yang berkaitan dengan penampilan. Dengan menambah persepsi penilaian sosial maka akan mempertinggi kerusakan rasa percaya diri perempuan dari pada laki-laki. Perempuan merasa percaya diri dengan kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan jika dapat diterima dalam kelompok dengan pengharapan ini tidak akan menjadi sebuah ancaman. Dengan rasa percaya diri mereka akan mampu mengatasi akibat atau pengaruh tokenism. Percaya diri dapat menenangkan ancaman tokenism dan dapat berdampak negatif bagi perempuan dengan tingkat percaya diri rendah dari pada perempuan dengan tingkat percaya diri tinggi.

f. Keluarga

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial, keluarga juga merupakan pusat pembentukan kepribadian manusia sebagian besar dari anak manusia tumbuh, berkembang dan didewasakan dalam lingkungan keluarga. Orang tua sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk dapat berkomunikasi dengan anak-anaknya. Selanjutnya Nata (dalam Hermawan, 2007) mengatakan yang terbaik dalam komunikasi adalah dilihat dari segi kualitasnya atau bermutu baik dan juga dari segi kuantitasnya atau jumlah cukup, oleh karena itu orang tua harus mampu memanfaatkan waktu dan sarana

yang ada dengan sebaik-baiknya untuk dapat berkomunikasi dengan anaknya. Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan remaja dilandasi perasaan aman dan bahagia yang timbul pada remaja dalam kehidupan keluarga yang harmonis tentang berbagai hal, akan bisa mempengaruhi daya penyesuaian sosial pada diri remaja dimasa depan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi kepercayaan diri pada remaja adalah konsep diri, harga diri, tingkat pendidikan, interaksi sosial dan memunculkan dukungan sosial, jenis kelamin dan keluarga.

II.C. Rasa Aman

II.C.1 Pengertian Rasa Aman

Rasa aman merupakan suatu bentuk kebutuhan. Setiap individu selalu ingin merasa aman dimanapun ia berada. Menurut Maslow (Koswara, 1991) bahwa rasa aman adalah yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Maslow juga menambahkan (Globe, 1993 dalam Mufrina, 2003) bahwa rasa aman meliputi kebutuhan akan ketenangan, ketergantungan, perlindungan, terhindar dari rasa takut, dari kecemasan, maupun dari ancaman.

Kemudian menurut Drajat, 1978 (dalam Mufrina, 2003) bahwa rasa aman merupakan perhatian yang diberikan seseorang (biasanya hal ini terjadi pada orang tua terhadap anaknya) sehingga anak akan dapat merasa aman. Selanjutnya dijelaskan apabila rasa aman ini diabaikan atau kurang mendapat pemenuhan,

maka hal ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan terhadap perkembangan mentalnya. Menurut Hersey dan Blanchard, 1987 (dalam Dayani, 1996), Rasa aman pada dasarnya adalah kebutuhan dalam diri individu untuk terbebas dari ancaman fisik dan pemenuhan kebutuhan pokok psikologis. Dengan kata lain rasa aman ini adalah kebutuhan yang sekarang ada serta adanya kebiasaan terhadap masa depan.

Sedangkan Gondokusumo (Lane and Siegel dalam Dayani, 1996) menjelaskan bahwa kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan hampir selalu berdampingan dengan kebutuhan fisik, tetapi bersifat subjektif yaitu bergantung pada perilaku orang yang bersangkutan. Sebagian orang kebutuhan akan rasa aman berkenaan dengan dirinya, mungkin agama yang utama sedangkan bagi orang lain kebahagiaan rumah tangga yang menyebabkan mereka merasa aman.

Berbicara mengenai rasa aman Gellerman, 1984 (dalam Tiani, 1998) membagi rasa aman ini menjadi dua macam yaitu rasa aman yang sadar di satu pihak dan rasa aman yang tidak disadari di pihak lain.

Rasa aman yang sadar, sifatnya lebih realitas dan mudah di mengerti. Misalnya menghindari terjadinya kecelakaan. Ditegaskan lebih lanjut oleh Gellerman, 1984 (dalam Tiani, 1998) bahwa rasa aman ini benar-benar merupakan suatu hal yang wajar dan menjadi suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Memang sulit untuk membuktikan secara nyata hal tersebut, namun sebagai contoh dapat dikemukakan disini adalah adanya keinginan seseorang untuk menyimpan uang dan sebagainya. Organisasi dapat mempengaruhi rasa aman yang di sadari ini baik secara positif misalnya melalui

program-program perlindungan maupun secara negatif misalnya membangkitkan perasaan takut. Perasaan takut baik yang berdasarkan imajinasi maupun realitas. Ketakutan ini timbul dari diri sendiri dan dari pikiran-pikiran yang bangun sendiri (Turman, 2002 dalam Tiani 1998). Namun demikian rasa aman yang disadari ini lebih bersifat mendisiplinkan diri pada memotivasi dan hasilnya juga akan lebih merupakan keseimbangan daripada pembaharuan (Gellerman, 1984 dalam Tiani 1998).

Rasa aman yang lebih besar pengaruhnya adalah rasa aman yang tidak disadari yang merupakan hasil dari pengalaman masa kecil yang melukiskan kehidupan. Disini bahaya yang membuat mereka mencari perlindungan bersifat samar-samar dan menakutkan, biasanya mereka mempunyai keyakinan yang mendasar bahwa lingkungan itu berubah-ubah sifatnya, karena mereka melibatkan diri dengan orang atau organisme yang bersifat unilateral yang kelihatannya dapat menjamin kehidupan yang agak tenang. Apabila mereka menghadapi tekanan maka mereka akan berontak terhadap ketidakadilan itu.

Akibatnya, bila persepsi mereka mengenai organisasi meleset dari peranan maka permusuhan tanpa disadari akan terjadi. Orientasi yang kuat mengenai rasa aman itu mungkin telah dikembangkan dimasa kanak-kanak. Rasa aman yang tidak disadari ini dapat juga terbentuk melalui peranan nilai-nilai dari orang tua untuk menerima realitas tanpa adanya pengertian mengenai apa yang diharapkan dari orang lain.

Blum dan Taylor, 1985 (dalam Dayani, 1996) berpendapat bahwa kebutuhan akan rasa aman ini adalah kebutuhan seseorang untuk secara umum

memiliki keserasian dalam lingkungan yang stabil yang relatif bebas dari ancaman terhadap keberadaan seseorang.

Hicks dan Gullet, 1987 (dalam Giyani, 1996) menyatakan bahwa rasa aman ini merupakan harapan akan adanya perlindungan terhadap adanya bahaya, ancaman dan perampasan. Keinginan untuk keamanan ini merupakan keamanan dari pengguna gangguan yang dapat membahayakan fisik maupun psikologis.

Berdasarkan berbagai uraian teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman adalah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan bebas dari rasa cemas, bebas dari rasa takut dan bebas dari segala bentuk ancaman baik yang bersifat fisik maupun psikologis dimanapun mereka berada.

II.C.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Aman

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan rasa aman seseorang, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Maslow, 1991).

a. Faktor internal yaitu lingkungan dalam keluarga

Menurut Maslow, anak-anak akan memperoleh rasa aman yang cukup apabila mereka berada dalam ikatan dengan keluarganya, sebaliknya jika ikatan ini tidak ada maka si anak akan merasa kurang aman, cemas, kurang percaya diri, yang akan mendorong anak untuk mencari area-area hidup dimana dia bisa memperoleh ketentraman dan kepastian atau rasa aman.

1) Kasih Sayang

Individu yang kehilangan rasa aman pada masa kecilnya, maka akan merasakan bermacam-macam gangguan kejiwaan pada masa dewasanya.

2) Ketentraman

Sebuah keluarga yang orang tuanya kasar, acuh tak acuh, terjadi perceraian, maupun kematian orang tua merupakan kondisi-kondisi yang berpengaruh buruk terhadap ketentraman, rasa aman dan kesehatan individu terutama pada masa kanak-kanak.

b. Faktor eksternal yaitu lingkungan di luar keluarga

Kebutuhan akan rasa aman sangat penting untuk dipenuhi, anak yang mempunyai rasa aman akan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menambah lajunya perkembangan fisik dan psikisnya. Rasa aman yang utama adalah dirumah dan orang-orang disekelilingnya, dengan adanya rasa aman dari lingkungan maka anak akan melangkah keluar dengan rasa percaya diri (Iwayati, 2000).

1) Belajar

Faktor belajar memiliki pengaruh terhadap pengurangan kebutuhan akan rasa aman dan peningkatan kemampuan menetralisasi stimulus-stimulus yang mengganggu rasa aman.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan hal yang dapat membuat seseorang merasa akan semakin nyaman ataupun sebaliknya, sebagai contoh seorang anak mengalami kecelakaan, akibat dari kecelakaan ini si anak

memiliki rasa takut terhadap banyak hal, yang pada gilirannya menyebabkan si anak memiliki keinginan yang kuat untuk dilindungi dan diperhatikan.

3) Usia

Menurut Maslow, semakin tinggi tingkat usia seseorang maka akan semakin banyak hal-hal yang dipelajari dan pengalaman-pengalaman yang diakuinya kedua hal ini akan mempengaruhi pola persepsi seseorang menjadi lebih baik sehingga ia mampu menetralkan stimulus yang mengganggu rasa aman.

Selain itu ada beberapa faktor kebutuhan rasa aman yang mempunyai pengaruh yang lebih dominan (Singgih, 1995) faktor tersebut antara lain:

a) Hubungan dengan diri pribadi

Rasa aman adalah perasaan terbebas dari ancaman psikologis, sehingga membuat wanita terasa tenang dan tidak selalu dikejar oleh perasaan cemas menghadapi kehidupannya. Menurut Maslow (1993) rasa aman meliputi kebutuhan akan ketenangan, ketergantungan, perlindungan, terhindar dari rasa takut kecemasan maupun dari ancaman. Selanjutnya dijelaskan bahwa kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan hampir selalu berdampingan dengan kebutuhan fisik, tetapi bersifat subjektif yaitu tergantung pada pilihan orang bersangkutan. Bagi sebagian orang kebutuhan akan rasa aman yang berkenaan dengan dirinya mungkin agamalah

yang utama, mungkin bagi orang lain kebahagiaan rumah tangga yang menyebabkan rasa aman, yang lain mungkin pendidikan dan lain sebagainya.

b) Hubungan dengan orang lain

Wicaksono (1982) menyatakan pentingnya partisipasi bagi seseorang dalam lingkungan masyarakat dimana hal ini merupakan unsur utama untuk menyalurkan kebutuhan-kebutuhannya. Banyak kebutuhan manusia yang pemenuhannya harus melalui hubungan dengan orang lain. Hubungan ini akan mempengaruhi emosionalnya. Adanya perasaan bagi orang yang bersangkutan dan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku dilingkungan dimana ia berada.

c) Hubungan dengan keluarga

Maslow (1993) berpendapat bahwa individu-individu yang memperoleh rasa aman yang kurang cukup dari keluarganya, maka individu akan merasa kurang aman, cemas dan kurang percaya diri. Sebuah keluarga yang orang tuanya kasar, acuh tak acuh, terjadi perceraian, maupun kematian orang tua merupakan kondisi-kondisi yang berpengaruh buruk terhadap rasa aman dan kesehatan individu terutama pada masa kanak-kanak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa aman adalah faktor internal yaitu lingkungan keluarga yang mencakup kasih sayang dan ketentraman, faktor eksternal yaitu lingkungan diluar

keluarga yang mencakup belajar, pengalaman dan usia selanjutnya. Rasa aman juga didukung oleh faktor-faktor yang lain diantaranya adalah hubungan, dengan diri pribadi, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan keluarga.

II.C.3 Aspek-aspek Rasa Aman

Selanjutnya untuk memperjelas dan memudahkan penelitian kebutuhan rasa aman, Winardi, 2001 (dalam Junaidi, 2004) mengemukakan beberapa aspek yang mempengaruhi rasa aman, disini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Rasa aman disebabkan adanya aspek psikologis

Aspek psikologis adalah hal-hal yang ada dalam diri, dalam arti aspek internal yang bersifat subjektif sehingga memungkinkan adanya penilaian yang berbeda mengenai sesuatu hal yang sebenarnya sama. Hubungan aspek psikologis ini dengan kebutuhan rasa aman menurut Winardi, 2001 (dalam Junaidi, 2004), terdiri atas:

1) Terbebas dari rasa cemas

Terbebas dari rasa cemas maksudnya perasaan terbebas dari ancaman psikologis, sehingga membuat wanita merasa tenang dan tidak selalu dikejar-kejar oleh perasaan cemas.

2) Kasih sayang dan perhatian

Wanita sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari seseorang saat berada dirumah maupun diluar rumah.

b. Rasa aman disebabkan adanya aspek fisiologis

Aspek fisiologis adalah aspek lingkungan rumah dan lingkungan sekitarnya, dalam arti aspek-aspek eksternal dari yang memungkinkan seseorang tersebut dapat memberikan penilaian yang sama terhadap sesuatu hal.

1) Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah merupakan aspek penting dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman seseorang, jika seseorang hidup dan tinggal dalam lingkungan rumah aman dan tenang maka kebutuhan akan rasa aman seseorang tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan seseorang yang tinggal di lingkungan rumah yang tidak aman (rawan).

2) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar yang dimaksud tidak hanya berada dalam ruang lingkup tempat tinggal seorang seseorang itu saja, tetapi juga lingkungan dimana ia berada, seperti pada lingkungan tempat kerjanya, lingkungan tempat pendidikan dan lingkungan biasa dilaluinya dalam melakukan berbagai aktivitas.

Menurut Winardi, 2001 (dalam Mufrina, 2003) tampaknya semakin modern suatu masyarakat semakin banyak aspek-aspek yang mengakibatkan orang merasa tidak atau kurang aman. Kebutuhan rasa aman ini mutlak perlu baik dalam jangka kehidupan maupun pribadi. Lebih tegas dinyatakan bahwa kebutuhan rasa aman ini tidak hanya bersifat fisik tetapi juga mental psikologis, misalnya kebutuhan rasa aman di lingkungan rumah.

Dari uraian beberapa pendapat mengenai aspek-aspek kebutuhan rasa aman di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek dari kebutuhan rasa aman yaitu: aspek psikologis yang mencakup terbebas dari rasa cemas, kasih sayang dan perhatian, aspek fisiologis yang mencakup lingkungan rumah dan lingkungan sekitarnya.

II.D. Hubungan Antara Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Pada masa ini banyak perubahan yang terjadi pada diri remaja. Perubahan itu meliputi perubahan secara fisik dan psikis. Dengan adanya perubahan yang terjadi menyebabkan remaja dihadapkan pada sejumlah masalah (masa *strum* dan *drang*) yang juga berpengaruh pada rasa kepercayaan diri seseorang (Hurlock, 1980).

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan seluruh kepribadian seseorang secara keseluruhan. Kepercayaan diri juga membutuhkan hubungan dengan orang lain disekitar lingkungannya dan semuanya itu mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri. Ditambahkan pula bahwa sesungguhnya besar kecil kepercayaan diri tiap-tiap remaja saling mempengaruhi

satu sama lain. Rasa aman yang ada dapat mempengaruhi rasa percaya diri dalam hal ini adalah remaja. Menurut Drajat, 1978 (dalam Mufrina, 2003) bahwa rasa aman merupakan perhatian yang diberikan seseorang (biasanya hal ini terjadi pada orang tua terhadap anaknya) sehingga anak akan dapat merasa aman. Selanjutnya dijelaskan apabila rasa aman ini diabaikan atau kurang mendapat pemenuhan, maka hal ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan terhadap perkembangan mentalnya. Orangtua mampu memberikan nasehat, pengarahan, informasi kepada remaja dalam kaitannya dengan rasa percaya diri (Loekmono, 1983).

Gelisah, menyesali diri, rendah diri, rasa bersalah, adalah beberapa bentuk dari ketidaknyamanan terhadap diri sendiri. Kondisi tidak nyaman ini, lambat laun berkembang menjadi kecemasan. Bagaimana bisa berkembang jadi kecemasan? Pada dasarnya, seseorang yang merasa tidak nyaman, ia akan bertanya-tanya setiap kali akan berbuat sesuatu, "Bagaimana jika begini? Bagaimana jika begitu? Jangan jangan akan jadi begini. Jangan-jangan, lalu jangan-jangan, dan jangan-jangan." Sebenarnya ini reaksi yang normal, wajar. karena reaksi ini merupakan salah satu mekanisme manusia untuk menyiapkan diri terhadap resiko. Namun ketika ada campur tangan 'rasa rendah diri', mekanisme penyiapan resiko itu tidak berhenti di batas wajar. Rasa rendah diri membuat orang merasa tidak mampu, dan rasa tidak mampu akan membuat imajinasi buruknya terwujud. Ingat bagaimana berlakunya *law of attraction* ? Kesimpulannya, Tuhan mengatur alam untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh manusia.

Remaja yang merasa tidak mampu, ketidakmampuan itu terbukti oleh kenyataan, selanjutnya membuahkan ketidakyakinan. Ibarat papan kayu yang diberdirikan, satu ketidakyakinan adalah satu papan kayu. Ketika peristiwa yang jadi pembuktian ketidakmampuan itu terjadi dalam lima segi misalnya, sudah ada lima papan kayu yang menutupi pandangan. Coba bayangkan jika ia punya lebih banyak lagi ketidakyakinan, bukankah dia akan lebih sulit lagi melihat realita? Ketidakyakinan terhadap diri sendiri sama artinya dengan ketidakpercayaan terhadap diri sendiri. Ketidakpercayaan terhadap diri nama pendeknya adalah tidak percaya diri dan orang yang tidak percaya diri hampir selalu cemas terhadap apapun.

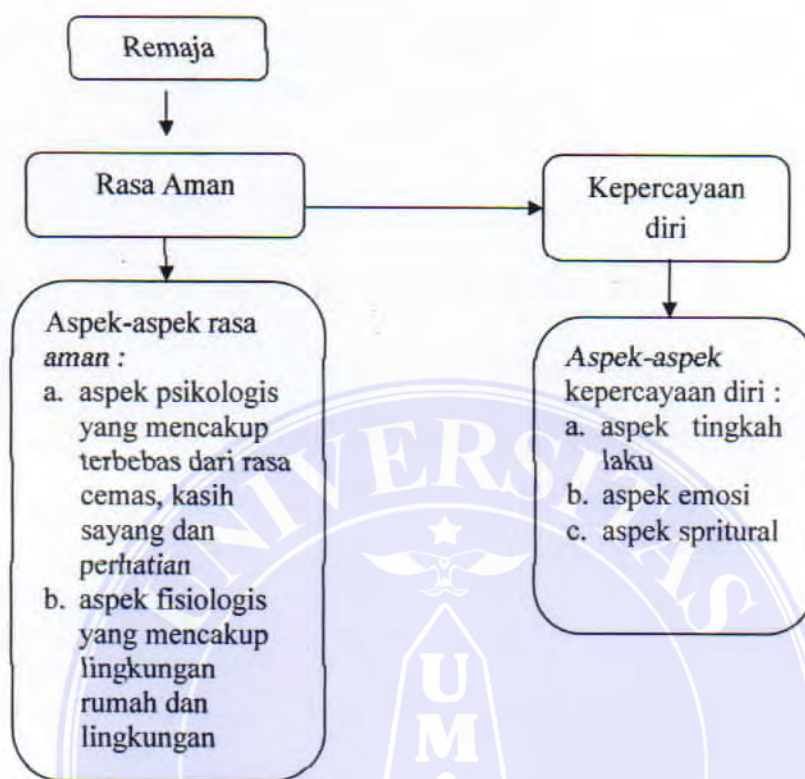
Dengan munculnya rasa kurang percaya diri dapat menyebabkan remaja merasa minder, kurang optimis dan enggan dalam pergaulan. Adanya hambatan dari lingkungan serta kurang pengertian dan dukungan dari keluarga terutama orangtua, membawa dampak yang kurang baik bagi rasa percaya diri anak. Anak akan merasa tidak didukung atau kurang percaya diri terhadap perubahannya yang terjadi padanya (Hakim, 2005). Berbagai masalah, konflik yang dihadapi oleh remaja membutuhkan kehadiran dan kasih sayang orangtua sebagai salah satu aspek rasa aman dan orang dewasa yang mampu memahami dan memperlakukan secara bijaksana serta membantu mereka memecahkan masalahnya. Sejalan dengan masalah di atas maka peran rasa aman sangat dibutuhkan. Rasa aman mempunyai peran besar bagi remaja dalam menghadapi permasalahan rasa kurang percaya diri yang terjadi pada mereka yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini ada hubungan antara rasa aman dengan rasa percaya diri

remaja. Di mana hubungan yang terjalin melalui rasa aman akan membantu remaja dalam menghadapi mengembangkan rasa percaya diri pada diri mereka.

Kebutuhan akan rasa aman adalah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan bebas dari rasa cemas, bebas dari rasa takut dan bebas dari segala bentuk ancaman baik yang bersifat fisik maupun psikologis dimanapun mereka berada. Dengan demikian dapat dilihat bahwa peran rasa aman yang memberikan sikap positif serta kesamaan akan suatu pandangan positif remaja terhadap dirinya sendiri sehingga remaja akan merasa lebih percaya diri terhadap keadaan dirinya, dan mampu menemukan dirinya dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitar dengan dilandasi rasa percaya diri. Dengan adanya hubungan antara rasa aman melalui sikap positif serta ketenangan diri dengan lingkungan sekitar yang terjalin diantara keduanya maka diharapkan akan membantu remaja mengembangkan rasa percaya dirinya. Remaja akan merasa diterima, dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih matang karena rasa aman yang ada pada dirinya.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rasa aman, remaja akan lebih percaya diri di dalam menghadapi segala sesuatu yang ada pada dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri yang lebih baik.

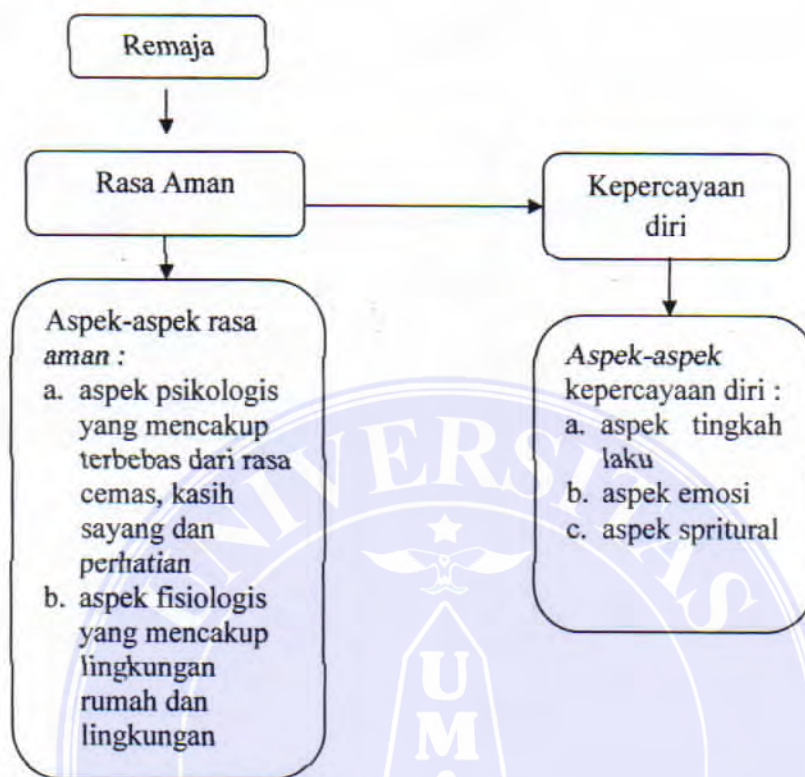
II.E. Kerangka Konseptual



II.F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesa yaitu, bahwa: Ada hubungan yang positif antara rasa aman dengan kepercayaan diri pada remaja. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi rasa aman pada remaja maka kepercayaan diri semakin tinggi atau sebaliknya.

II.E. Kerangka Konseptual



II.F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesa yaitu, bahwa: Ada hubungan yang positif antara rasa aman dengan kepercayaan diri pada remaja. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi rasa aman pada remaja maka kepercayaan diri semakin tinggi atau sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik sebagai paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statisti deskriptif maupun statistic inferensial. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2002).

III.B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas : Rasa Aman
2. Variabel terikat : Kepercayaan Diri

III.C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Rasa Aman

Rasa aman adalah suatu perasaan untuk terbebas dari perasaan cemas, perasaan takut, maupun dari ancaman. Variabel ini diungkap melalui aspek-aspek rasa aman. Data tentang rasa aman ini dapat diungkap dengan menggunakan skala

rasa aman. Dengan asumsi, bahwa semakin tinggi skor pada skala rasa aman maka semakin tinggi rasa aman. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor pada skala rasa aman maka semakin rendah rasa aman.

2. Kepercayaan Diri

Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Variabel ini dapat diungkap melalui aspek-aspek kepercayaan diri. Data tentang kepercayaan diri ini dapat diungkap dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Dengan asumsi, bahwa semakin tinggi skor pada skala kepercayaan diri maka semakin tinggi kepercayaan diri. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor pada skala kepercayaan diri maka semakin rendah kepercayaan diri.

III.D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Hadi,1996). Dari definisi di atas maka yang disebut populasi adalah subyek yang menjadi sumber pengambilan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 118 orang dari 4 macam ekstrakurikuler yaitu pramuka, basket, drum band, dan paskibra.

Adapun jumlah siswa di setiap organisasi sebagai berikut :

Nama Ekstrakurikuler	Jumlah Anggota
Pramuka	Laki-laki : 13 Orang
	Perempuan : 11 Orang
Basket	Laki-laki : 15 Orang
	Perempuan : 9 Orang
Paskibra	Laki-laki : 11 Orang
	Perempuan : 10 Orang
Drum band	Laki-laki : 18 Orang
	Perempuan : 31 Orang
Total	118 Orang

2. Sampel

Menurut Hadi (1991) sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Menurut Arikunto (1996) generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Syarat utama agar dilakukannya generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya. Karakteristik yang diambil dalam sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang masih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, basket, drum band, dan paskibra.

2. Siswa kelas 2 berusia 16 tahun.
3. Siswa laki-laki dan perempuan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri atau karakteristik terlebih dahulu. Tujuannya untuk memberi penegasan sifat-sifat dan ketegasan batasan-batasan dari populasi terhadap subjek yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian (Hadi, 1996).

Adapun ciri-ciri utamanya adalah :

1. Siswa yang masih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, basket, drum band, dan paskibra.
2. Siswa kelas 2 yang berjumlah 40 orang berusia 16 tahun.
3. Siswa laki-laki dan perempuan.

III.E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode pernyataan dari skala dengan skala ini maka responden/sample memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di berikan. Jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden kemudian akan dirumuskan dalam bentuk kuantitatif alasan penggunaan skala dalam penelitian sebagaimana dikemukakan oleh (Hadi, 1996) yaitu:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya

- b. Apa yang dikatakan subjek pada penelitian adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan yang dilakukan sama dengan apa yang dimaksud dengan peneliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala ukur. Skala ukur ini adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui.

1. Skala ukur kepercayaan diri

Skala ini menggunakan metode skala Likert. Skala ukur kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri, seperti aspek tingkah laku, aspek emosi, aspek spritual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Skala Likert, yang mencakup pernyataan yang Favourable dan Unfavourable. Untuk Favourable diberi skor 4 untuk Sangat Sering (SS), 3 untuk Sering (S), 2 untuk Tidak Sering (TS) dan 1 untuk Sangat Tidak Sering (STS). Untuk Unfavourable diberi skor 1 untuk Sangat Sering (SS), 2 untuk Sering (S), 3 untuk Tidak Sering (TS) dan 4 untuk Sangat Tidak Sering (STS).

2. Skala Rasa Aman

Skala rasa aman dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek timbulnya rasa aman yaitu aspek psikologis yang mencakup terbebas dari rasa cemas, kasih sayang dan perhatian, aspek fisiologis yang mencakup lingkungan rumah dan lingkungan sekitarnya..

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, yang mencakup pernyataan yang Favourable dan Unfavourable. Untuk Favourable diberi skor 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk Unfavourable diberi skor 1 untuk Sangat Setuju (SS), 2 untuk Setuju (S), 3 untuk Tidak Setuju (TS) dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1992).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2006) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar tiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Penafsiran harga koefisien korelasi ada dua cara yaitu:

1. Dengan melihat harga r dan diinterpretasikan misalnya:

Antara 0,800 sampai 1,00 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai 0,800 : tinggi

Antara 0,400 sampai 0,600 : cukup

Antara 0,200 sampai 0,400 : rendah

Antara 0,00 sampai 0,200 : sangat rendah

2. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan (valid) tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan (invalid). Begitu juga arti sebaliknya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan. Reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Anava Hoyt dengan rumus sebagai berikut:

$$r_n = 1 - Mki / Mks$$

keterangan:

r_n = Indeks Reliabiltras alat ukur

1 = Bilangan konstan

Mki = Mean kuadrat antar butir

Mks = Mean kuadrat antar subjek

Alasan digunakan teknik reliabilitas dari Hoyt adalah :

1. Jenis data kontiniu
2. Tingkat kesukara seimbang
3. Merupakan tes kemampuan

III.F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dapat digunakan untuk persiapan hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*. Alasan ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara rasa aman dengan kepercayaan diri pada remaja di MAN 2 Model Medan, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable bebas X (rasa aman) dengan variable terkatung Y (kepercayaan diri).

N = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar tiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

- 1) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variable telah menyebar secara normal.

- 2) Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari rasa aman memiliki hubungan linear dengan kepercayaan diri pada remaja MAN 2 Model Medan.



BAB V

Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sabagai berikut

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara rasa aman dengan kepercayaan diri hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,545$; $p < 0,05$, artinya Semakin tinggi rasa aman, maka kepercayaan diri akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima
2. Adapun Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,353$. Ini menunjukkan bahwa rasa aman berhubungan dengan kepercayaan diri sebesar 35,3% selebihnya 64.7% berarti dalam hal ini ada faktor ataupun variabel lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini tidak terlihat.
3. Para remaja siswa-siswi MAN 2 Medan memiliki rasa aman yang tergolong tinggi, sebab nilai rata-rata empirik (70) dengan mean hipotetik (81,85), kemudian dalam hal kepercayaan diri para siswa-siswi memiliki yang tergolong tinggi juga, sebab nilai rata-rata empirik (75,77,55).

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Remaja

Diharapkan kepada remaja agar dapat terus mempertahankan rasa percaya diri guna meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dan mengembangkan kemampuan demi mencapai suatu prestasi.

2. Saran Kepada Subjek Peneliti

Kepada subjek peneliti diharapkan agar dapat terus mempertahankan dan menjaga rasa percaya diri yang tinggi agar apa pun kegiatan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal jika dilakukan dengan rasa percaya diri yang tinggi.

3. Saran Kepada Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar terus menjaga rasa aman pada setiap siswa-siswi agar tumbuh rasa percaya diri yang tinggi dari setiap pribadi remaja siswa-siswi di MAN 2 Medan. Dengan cara meningkatkan kedisiplinan, kenyamanan serta menanamkan jiwa keagamaan yang kuat dalam diri siswa-siswi.

4. Saran Kepada Orang tua

Aktivitas remaja bukan hanya disekolah tetapi lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, untuk itu Kepada orang tua juga

diharapkan agar terus memantau aktivitas anak dengan memberikan maupun menambahkan didikan agama, lebih menjalin komunikasi yang lebih terbuka dengan anak, sehingga anak dapat terbuka dalam membicarakan permasalahan-permasalahan, dapat mengawasi dan mengontrol perkembangan yang dialami oleh remaja serta ikut hadir apabila ada kegiatan penyuluhan baik tentang perilaku agresif maupun kenakalan-kenakalan remaja lainnya.

5. *Saran Kepada Peneliti Berikutnya*

Menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri diantaranya: konsep diri, harga diri, tingkat pendidikan, interaksi sosial, jenis kelamin dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, H. 2009. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Ali, Moh & Asrori, Moh. 2011. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ancok, D. 2004. *Psikologi Terapan; Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Darussalam Offset.
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dayani, S. 1996. *Hubungan Antara Rasa Aman dengan Keikatan Karyawan Pada Perusahaan PT. Supertin*. Medan: Skripsi (Tidak Diterbitkan), Universitas Medan Area.
- Echols, J.M & Shadily, H. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, D.K. 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Harahap, J. 2009. *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 3 Padang Sidempuan*. Medan: Skripsi (Tidak Diterbitkan), Universitas Medan Area.
- [Http://sok79.blogspot.com](http://sok79.blogspot.com). Akses 17 Januari 2013.
- [Http://www.psychologymania.com/2012/11/pola-asuh-permisif.html](http://www.psychologymania.com/2012/11/pola-asuh-permisif.html). Akses 3 Februari 2013.
- [Http://bambang-rustanto.blogspot.com/2013/08/konsep-kepercayaan-diri.html](http://bambang-rustanto.blogspot.com/2013/08/konsep-kepercayaan-diri.html). Akses 6 Desember 2013.
- <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler/>. Akses 7 Februari 2013.

- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan oleh Istiwidayati dan Soejarwo). Jakarta: Erlangga.
- Marina, K. 2011. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Universitas Medan Area*. Medan: Skripsi (Tidak Diterbitkan), Universitas Medan Area.
- Marjohan. 2009. *Pelajar Korban Gaya Hidup Hedonisme*. [Http://bawor.blogspot.com/2009/04/](http://bawor.blogspot.com/2009/04/). Akses 17 Januari 2013.
- Monks, F.J, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiamnya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Papalia, D.E, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Alumni.
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salam, H.B. 1996. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar, H. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



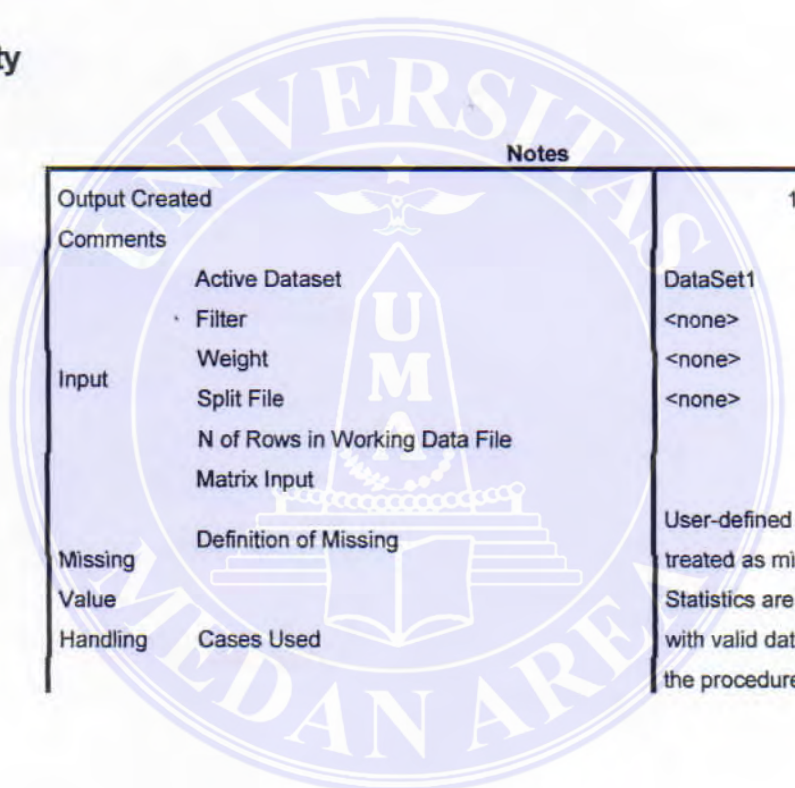




RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006  
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013  
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020  
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027  
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034  
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038  
/SCALE('kepercayaan diri') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=DESCRIPTIVE  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability



Notes	
Output Created	15-APR-2014 14:32:00
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used
	DataSet1 <none> <none> <none> 40 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

```

Syntax
Resources
Processor Time
Elapsed Time

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001
VAR00002 VAR00003 VAR00004
VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010
VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035 VAR00036
VAR00037 VAR00038
/SCALE('kepercayaan diri') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE
/SUMMARY=TOTAL.
00:00:00.00
00:00:00.03

```

[DataSet1]

Scale: kepercayaan diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.80	.823	40
VAR00002	2.60	.955	40
VAR00003	2.83	1.010	40
VAR00004	2.85	.700	40
VAR00005	2.53	.933	40
VAR00006	2.60	.841	40
VAR00007	2.65	.662	40
VAR00008	2.73	.847	40
VAR00009	2.85	.662	40
VAR00010	2.35	.893	40
VAR00011	2.75	.870	40
VAR00012	2.65	1.001	40
VAR00013	2.48	.960	40
VAR00014	2.90	.709	40
VAR00015	2.30	.791	40
VAR00016	2.73	.784	40
VAR00017	2.65	.662	40
VAR00018	2.78	.698	40
VAR00019	2.80	.883	40
VAR00020	2.68	.764	40
VAR00021	2.35	.770	40
VAR00022	2.25	.809	40
VAR00023	2.70	.823	40
VAR00024	2.88	.791	40
VAR00025	2.33	.859	40
VAR00026	2.68	.829	40
VAR00027	2.33	.997	40
VAR00028	2.88	.723	40
VAR00029	2.85	.834	40
VAR00030	2.60	.632	40
VAR00031	2.55	.932	40
VAR00032	2.53	.877	40
VAR00033	2.75	.776	40
VAR00034	2.23	.974	40
VAR00035	2.43	.984	40

VAR00036	2.48	.847	40
VAR00037	2.33	.944	40
VAR00038	2.40	.900	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.17	259.122	.568	.924
VAR00002	96.37	256.548	.568	.923
VAR00003	96.15	258.336	.477	.925
VAR00004	96.12	262.215	.536	.924
VAR00005	96.45	261.792	.403	.925
VAR00006	96.37	260.651	.497	.924
VAR00007	96.32	263.712	.497	.924
VAR00008	96.25	255.372	.693	.922
VAR00009	96.12	260.779	.637	.923
VAR00010	96.62	255.625	.645	.923
VAR00011	96.22	254.692	.699	.922
VAR00012	96.32	254.892	.593	.923
VAR00013	96.50	253.795	.658	.922
VAR00014	96.07	261.046	.580	.924
VAR00015	96.67	260.430	.540	.924
VAR00016	96.25	259.782	.572	.924
VAR00017	96.32	265.353	.420	.925
VAR00018	96.20	264.267	.445	.925
VAR00019	96.17	254.456	.696	.922
VAR00020	96.30	258.574	.638	.923
VAR00021	96.62	259.933	.577	.924
VAR00022	96.72	258.769	.593	.923
VAR00023	96.27	257.076	.648	.923
VAR00024	96.10	257.579	.656	.923
VAR00025	96.65	255.618	.673	.922
VAR00026	96.30	258.369	.593	.923
VAR00027	96.65	255.515	.575	.923
VAR00028	96.10	260.195	.606	.923
VAR00029	96.12	255.856	.686	.922
VAR00030	96.37	276.138	-.081	.929
VAR00031	96.42	272.456	.049	.929

VAR00032	96.45	266.203	.275	.927
VAR00033	96.22	271.102	.123	.928
VAR00034	96.75	267.423	.203	.928
VAR00035	96.55	262.818	.347	.926
VAR00036	96.50	266.410	.279	.927
VAR00037	96.65	272.387	.050	.929
VAR00038	96.57	266.097	.270	.927







1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2
3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2
2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	1	2	1	2	2	4	2	1	4	2	2	4	4	4	2	4	1	1	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4
2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	1	1	2	2	2
2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UJI LINIER PENELITIAN

MEANS TABLES=kepercayaanandiri BY rasaaman
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

		Notes
Output Created		20-MAY-2014 00:10:50
Comments		
Input	Data	D:\teguh file\olah data ilul\data.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	78
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have <i>missing values</i> .
		MEANS TABLES=kepercayaanandiri BY rasaaman /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.09

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaa ndiri * rasaaman	Between Groups	(Combined)	12396.492	26	476.788	5.528	.000
		Linearity	5927.054	1	5927.054	68.726	.000
		Deviation from Linearity	6469.438	25	258.778	3.001	.000
	Within Groups	4398.342	51	86.242			
	Total	16794.833	77				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaa ndiri * rasaaman	.594	.353	.859	.738

[DataSet1] D:\teguh file\olah data ilul\data.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaandiri * rasaaman	78	100.0%	0	0.0%	78	100.0%

Report

kepercayaandiri

rasaaman	Mean	N	Std. Deviation
53	87.00	4	12.702
60	52.00	2	.000
62	64.00	4	5.774
68	72.50	4	7.000
69	68.67	6	15.002
71	79.00	1	.
72	80.00	2	.000
76	76.00	2	.000
77	79.00	3	.000
78	72.00	4	4.619
79	89.20	5	12.598
82	85.00	2	.000
83	74.33	3	21.939
84	84.50	4	4.041
87	85.00	1	.
88	93.00	2	.000
89	93.13	8	7.699
90	70.00	2	.000
91	72.00	1	.
93	80.00	2	.000
94	83.00	2	.000
95	90.67	3	14.434
96	100.00	2	.000
99	110.00	2	.000
100	100.00	3	.000
101	101.00	2	.000
102	105.00	2	.000
Total	82.83	78	14.769

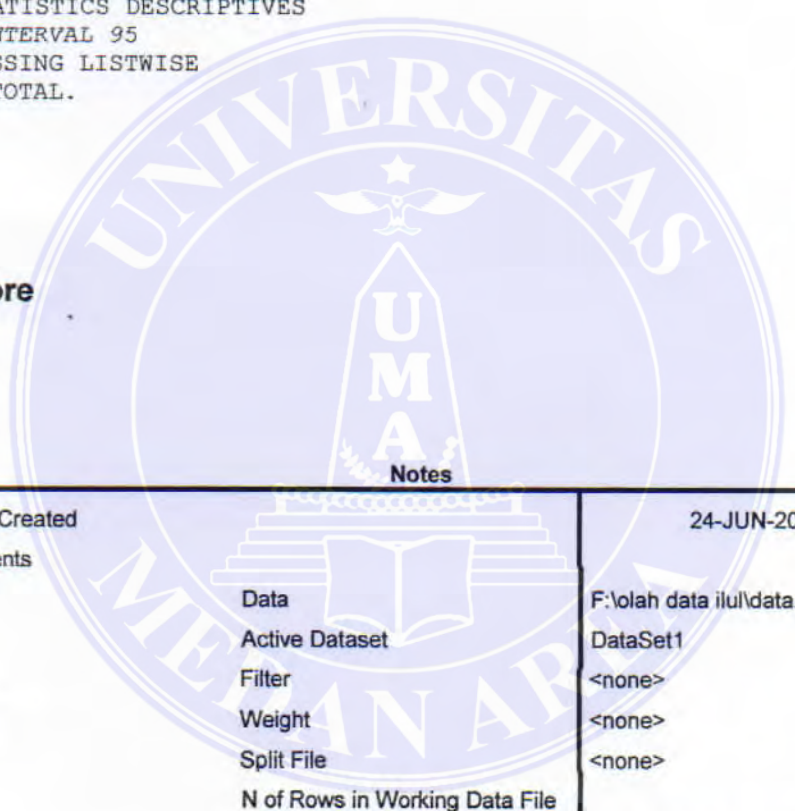


UJI NORMALITAS PENELITIAN

```

GET
FILE='F:\olah data ilul\data.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
EXAMINE VARIABLES=rasaaman kepercayaan diri
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
    
```

Explore



Notes		
Output Created	24-JUN-2014 12:05:56	
Comments		
Input	Data	F:\olah data ilul\data.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	78
	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	EXAMINE VARIABLES=rasaaman kepercayaandiri /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:04.26 Elapsed Time 00:00:06.10

[DataSet1] F:\olah data ilul\data.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
rasaaman	78	100.0%	0	0.0%	78	100.0%
kepercayaandiri	78	100.0%	0	0.0%	78	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
rasaaman	Mean		81.04	1.497
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	78.06	
		Upper Bound	84.02	
	5% Trimmed Mean		81.46	
	Median		82.50	
	Variance		174.713	
	Std. Deviation		13.218	
	Minimum		53	
	Maximum		102	

	Range		49	
	Interquartile Range		21	
	Skewness		-.348	.272
	Kurtosis		-.669	.538
	Mean		82.83	1.672
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.50	
		Upper Bound	86.16	
	5% Trimmed Mean		83.14	
	Median		81.00	
	Variance		218.115	
kepercayaandiri	Std. Deviation		14.769	
	Minimum		49	
	Maximum		110	
	Range		61	
	Interquartile Range		21	
	Skewness		-.220	.272
	Kurtosis		-.537	.538

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
rasaaman	.098	78	.060	.961	78	.018
kepercayaandiri	.101	78	.049	.968	78	.047

a. Lilliefors Significance Correction

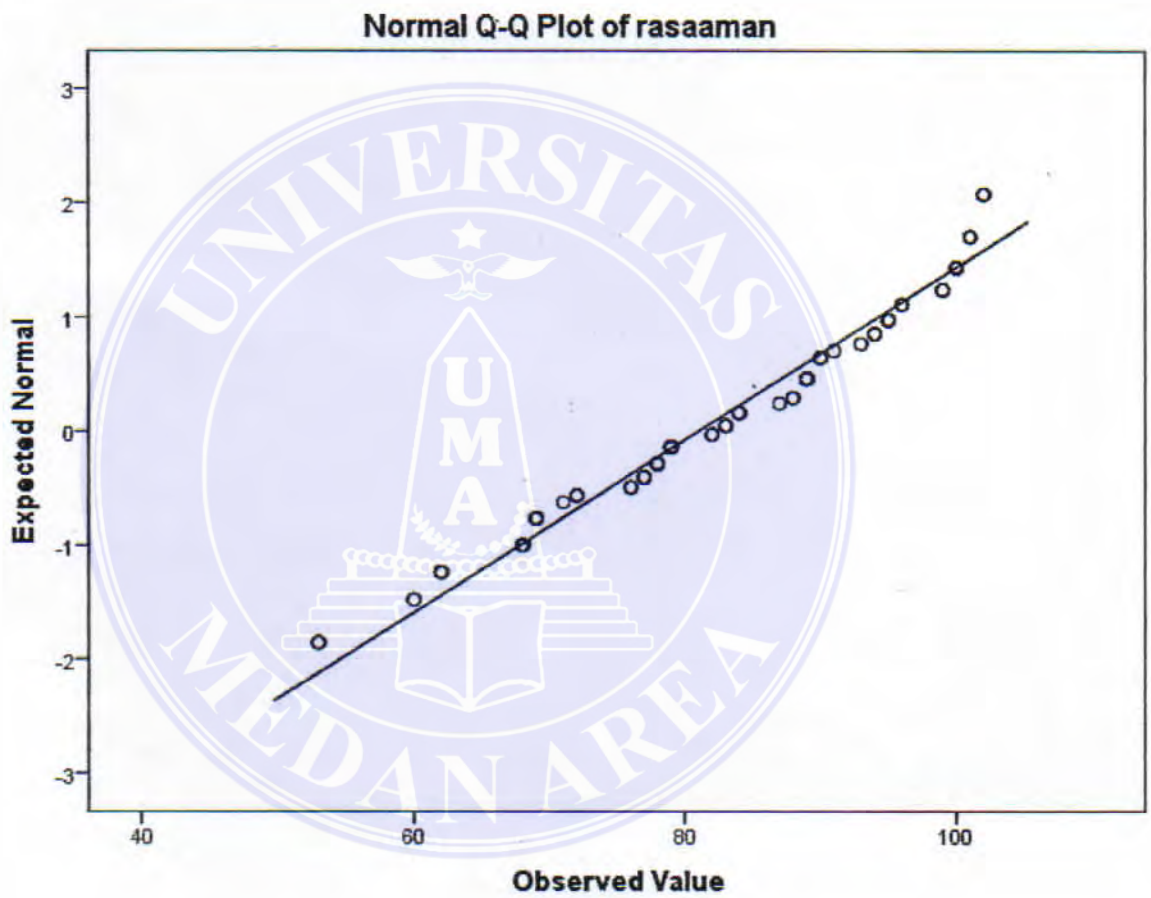
rasaaman

rasaaman Stem-and-Leaf Plot

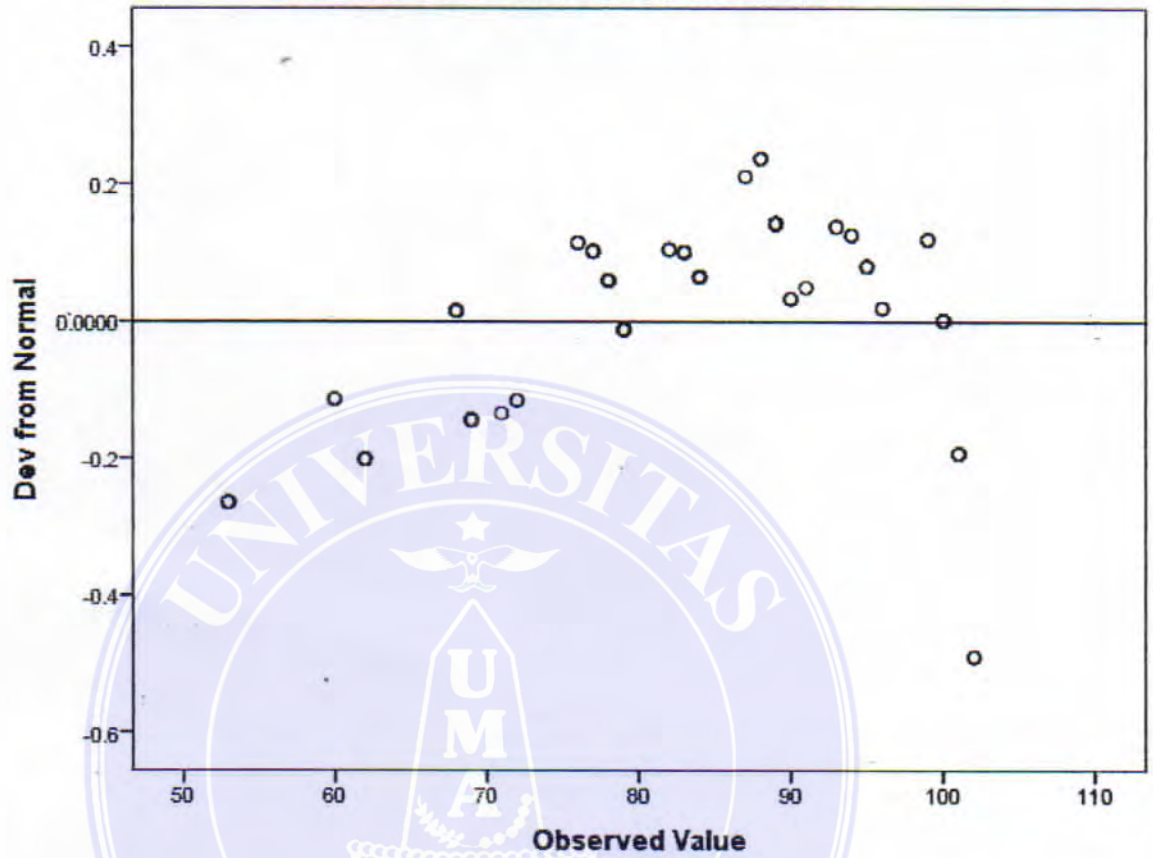
Frequency	Stem & Leaf
4.00	5 . 3333
16.00	6 . 0022228888999999

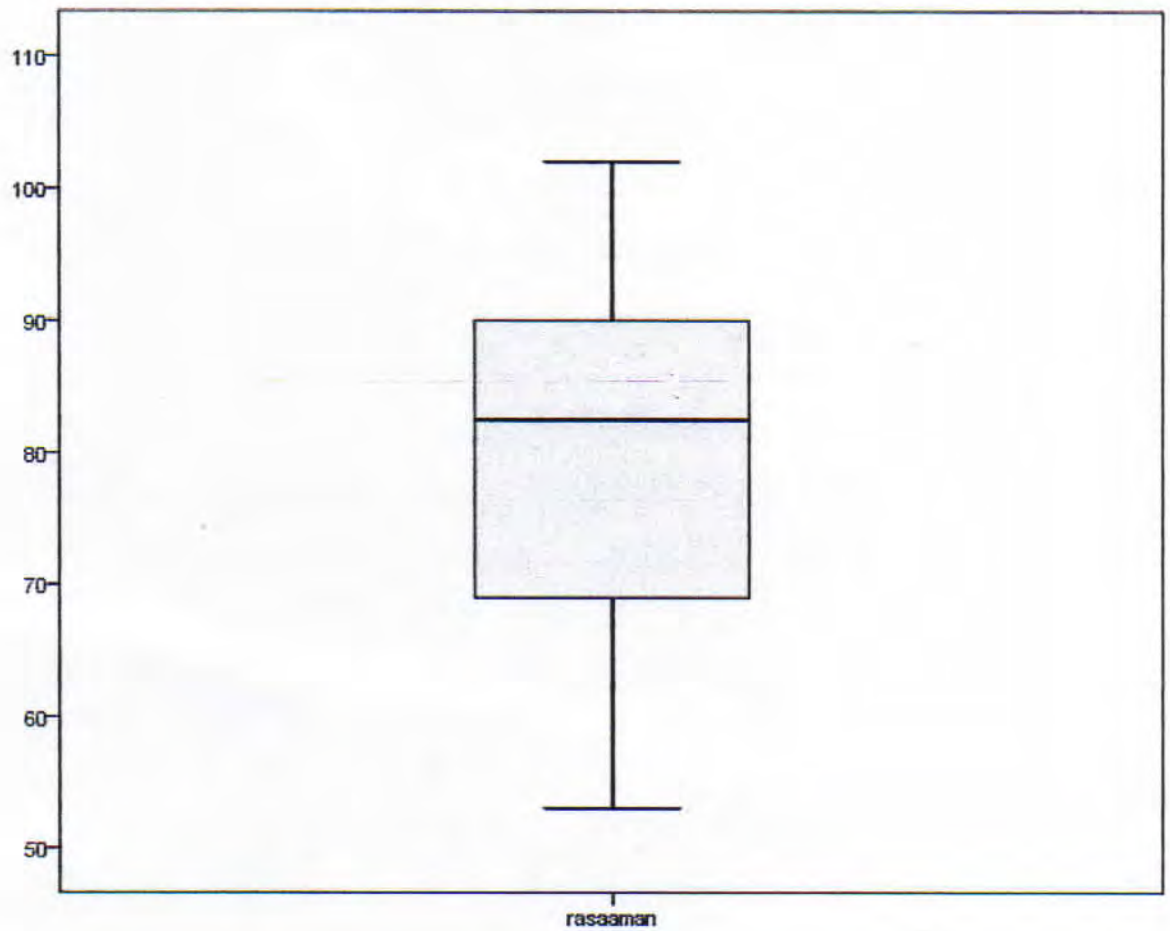
17.00	7 .	122667778888899999
20.00	8 .	223334444478899999999
14.00	9 .	001334455566699
7.00	10 .	0001122

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)



Detrended Normal Q-Q Plot of rasaaman



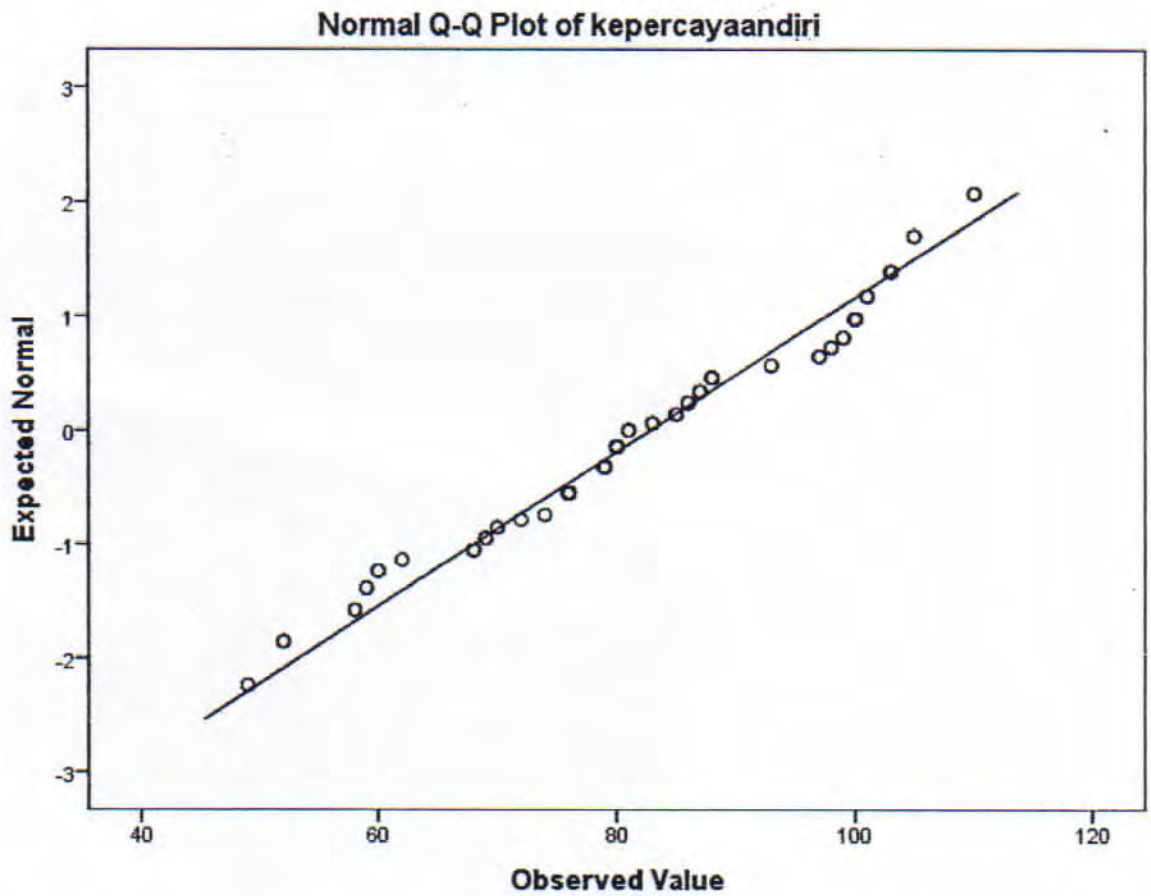


kepercayaandiri

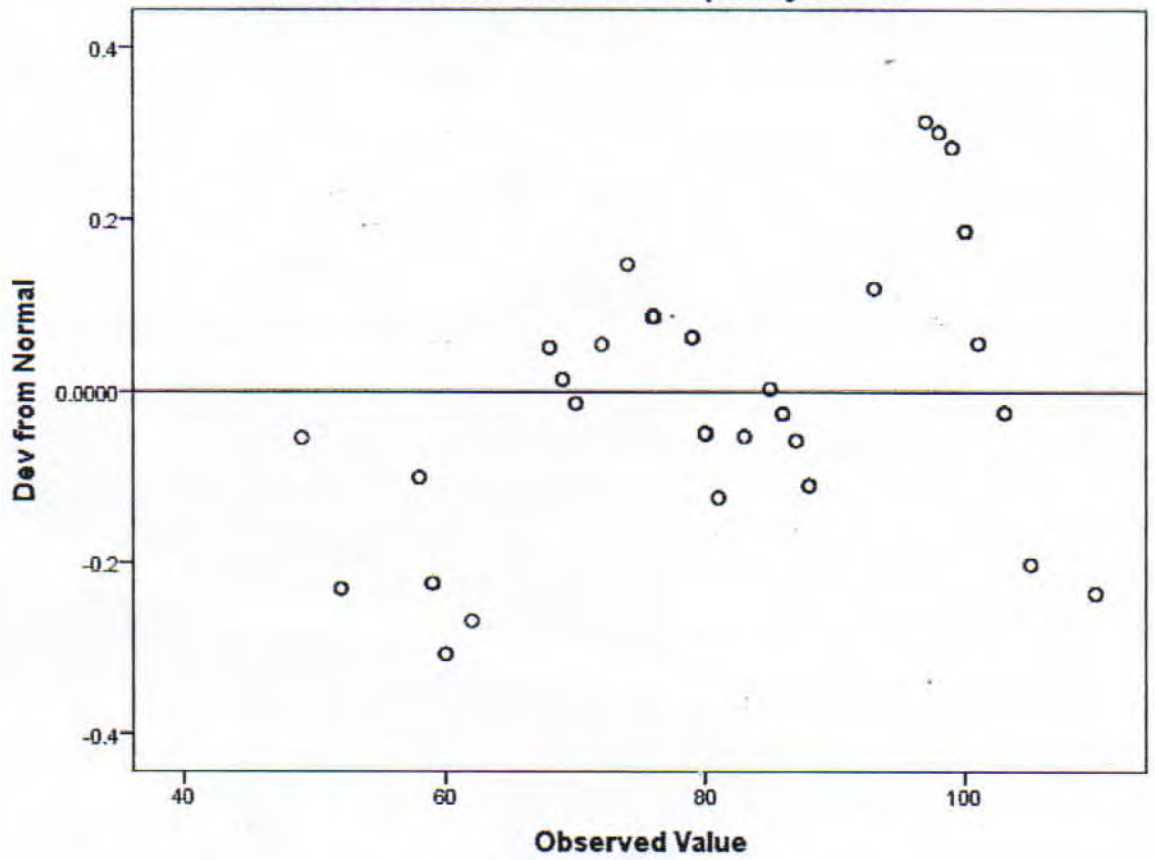
kepercayaandiri Stem-and-Leaf Plot

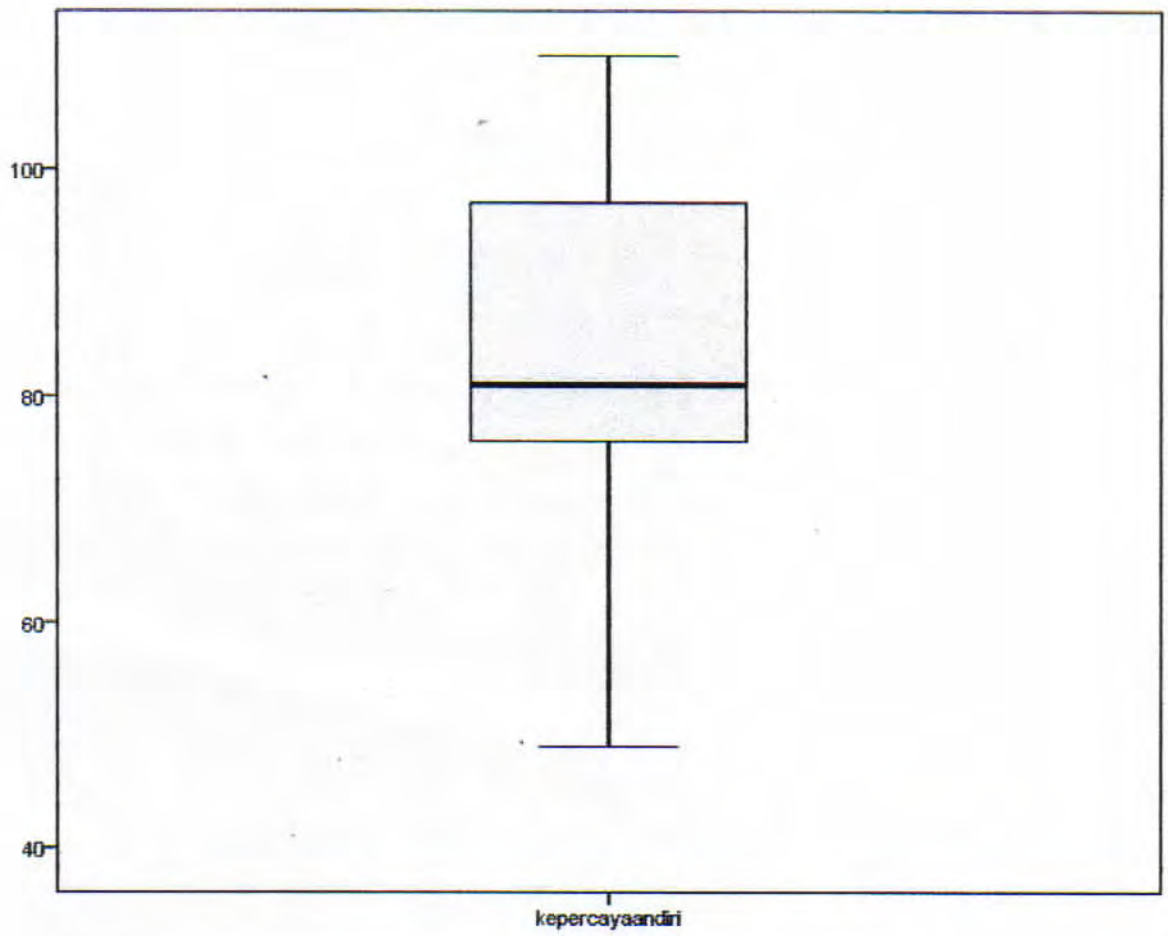
Frequency	Stem & Leaf
1.00	4 . 9
6.00	5 . 228899
7.00	6 . 0028899
17.00	7 . 00246666666669999
24.00	8 . 000000011335556667778888
8.00	9 . 33778899
13.00	10 . 00000113333355
2.00	11 . 00

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)



Detrended Normal Q-Q Plot of kepercayaanandiri





UJI PRODUCT MOMENT

UJI PRODUCT MOMENT PENELITIAN

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=rasaaman kepercayaanandiri
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

		Notes
Output Created		20-MAY-2014 00:13:23
Comments		
Input	Data	D:\teguh file\olah data ilu\data.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	78
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=rasaaman kepercayaanandiri /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.16

[DataSet1] D:\teguh file\olah data ilul\data.sav

		rasaaman	kepercayaandiri
rasaaman	Pearson Correlation	1	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
kepercayaandiri	Pearson Correlation	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS RASA AMAN

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
/SCALE('skala rasa aman') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		15-APR-2014 14:20:55
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Missing Value Handling		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Cases Used	

```

Syntax
Resources
Processor Time
Elapsed Time
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001
VAR00002 VAR00003
VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031
VAR00032
/SCALE('skala rasa aman') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE
/SUMMARY=TOTAL.
00:00:00.03
00:00:00.03

```

[DataSet0]

Scale: skala rasa aman

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.83	.903	40
VAR00002	3.08	.917	40
VAR00003	2.95	.677	40
VAR00004	2.65	.921	40
VAR00005	2.75	.742	40
VAR00006	2.75	.707	40
VAR00007	2.85	.864	40
VAR00008	2.95	.639	40
VAR00009	2.50	.906	40
VAR00010	2.90	.900	40
VAR00011	2.90	.955	40
VAR00012	2.70	1.018	40
VAR00013	2.98	.698	40
VAR00014	2.50	.847	40
VAR00015	2.80	.791	40
VAR00016	2.70	.687	40
VAR00017	2.78	.698	40
VAR00018	2.93	.888	40
VAR00019	2.80	.758	40
VAR00020	2.40	.778	40
VAR00021	2.35	.802	40
VAR00022	2.80	.823	40
VAR00023	2.95	.714	40
VAR00024	2.55	.932	40
VAR00025	2.75	.840	40
VAR00026	2.50	1.013	40
VAR00027	2.98	.733	40
VAR00028	3.00	.847	40
VAR00029	2.60	.591	40
VAR00030	2.73	.816	40
VAR00031	2.55	.749	40
VAR00032	2.75	.840	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.35	202.951	.547	.928
VAR00002	85.10	205.272	.446	.929
VAR00003	85.22	207.871	.487	.929
VAR00004	85.52	204.563	.472	.929
VAR00005	85.42	207.943	.436	.929
VAR00006	85.42	205.533	.582	.928
VAR00007	85.32	200.430	.681	.926
VAR00008	85.22	206.846	.576	.928
VAR00009	85.67	199.507	.684	.926
VAR00010	85.27	199.281	.698	.926
VAR00011	85.27	201.640	.563	.928
VAR00012	85.47	197.076	.690	.926
VAR00013	85.20	204.933	.622	.928
VAR00014	85.67	203.046	.583	.928
VAR00015	85.37	206.651	.465	.929
VAR00016	85.47	206.820	.534	.928
VAR00017	85.40	209.785	.375	.930
VAR00018	85.25	199.372	.705	.926
VAR00019	85.37	203.676	.628	.927
VAR00020	85.77	203.051	.640	.927
VAR00021	85.82	202.507	.643	.927
VAR00022	85.37	202.497	.626	.927
VAR00023	85.22	205.102	.598	.928
VAR00024	85.62	198.599	.699	.926
VAR00025	85.42	204.046	.546	.928
VAR00026	85.67	200.687	.562	.928
VAR00027	85.20	206.472	.514	.929
VAR00028	85.17	199.328	.744	.926
VAR00029	85.57	219.276	-.102	.934
VAR00030	85.45	211.536	.238	.932
VAR00031	85.62	214.753	.115	.933
VAR00032	85.42	215.635	.061	.934

SURAT KETERANGAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Telp. (061)7366878, Fax.(061)7368012 Medan 20223
E-mail : univ_medanarea@uma.ac.id Website : [www. Uma.ac.id](http://www.Uma.ac.id)

Nomor : 690/FO/PP/2014
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 08 Maret 2014

Yth, Ka. Sekolah MAN 2
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama	: Fazlul Rahman
NPM	: 09.860.0030
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di *Sekolah MAN 2 Medan* guna penyusunan skripsi yang berjudul: *"Hubungan Antara Rasa Aman Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di MAN 2 Medan"*

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Fandi Budiman, S.Psi. M.PSi

Tembusan :
- Mahasiswa Ybs



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN

Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20213, Telpn.(061) 4524713-4515274 Fax.(061) 4523557,
Website : www.man2modelmedan.sch.id, Email : manduamodelmedan@yahoo.com

SURAT-KETERANGAN

Nomor : Ma.02.07/PP.00.6/ 2057 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fazlul Rahman**
NIM : 09.860.0030
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : "**Hubungan Antara Rasa Aman Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di MAN 2 Medan**".

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Pengambilan Data di MAN 2 Model Medan untuk penyusunan skripsi, sebagai salah satu syarat mahasiswa tersebut untuk penyelesaian Program Studi jenjang Strata Satu (S1) Sarjana Psikologi yang dilaksanakan dari tanggal 29 Maret 2014 sampai dengan 12 April 2014.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 April 2014

KEMENTERIAN AGAMA
KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 MODEL
KOTA MEDAN
Dr. H. Burhanuddin, M.Pd
NIP. 19670413 198903 1 005